

**RETORIKA DALAM PROGRAM ISLAM ITU INDAH
(STUDI KOMPARATIF OKI SETIANA DEWI DAN
NUR MAULANA)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memenuhi Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Oleh:

LIZZA RNIFIA C

131211005

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2017

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : Ekslembar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : LIZZA ARNOFIA C
NIM : 131211005
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jurusan/ Konsentrasi: KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
Judul : RETORIKA DALAM PROGRAM ISLAM ITU INDAH (STUDI KOMPARATIF OKI SETIANA DEWI DAN NUR MAULANA)

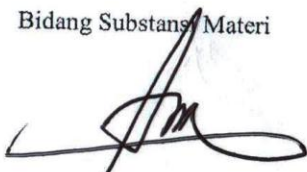
Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, Januari 2018

Disetujui Oleh:

Bidang Substansi Materi



Drs. H. Ahmad Annas, M.Ag.
NIP. 1966053 199303 1 002

Bidang Metodologi dan tata Tulis



Asep Dadang Abdullah, M.Ag.
NIP. 19730114 200604 1 014

**PENGESAHAN
SKRIPSI
RETORIKA DALAM PROGRAM ISLAM ITU INDAH
(Studi Komparatif Oki Setiana Dewi dan Nur Maulana)**

Disusun Oleh:
Lizza Arnofia Choirunisa (1312111005)
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 19 Januari 2018 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

H. M. Alhandi, M.Ag
NIP. 19710830 199703 1 003

Penguji III

Dr. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 2001 12 1003

Ketua/Penguji II

Dr. H. Ahmad Annas, M. Ag
NIP. 19660513 199303 1 002

Nur Cahyo H.W, S.T.,M.Kom
NIP. 19731222 200604 1 001

Mengetahui

Pembimbing I

Drs. H. Ahmad Annas, M. Ag
NIP. 19660513 199303 1 002

Pembimbing II

Asep Dadang Abdullah, M.Ag
NIP. 19730114 200604 1 014

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Pada tanggal 29 Januari 2018

Dr. H. Awaludin Pimay, L.c., M.Ag
NIP. 19610727 200003 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri, yang di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang telah diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/yang tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang. 7 Januari 2018

Pembuat Pernyataan



NM. 131211005

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan taufikNya kepada kita semua. Dengan bimbingan dan petunjukNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, shalawat serta salam penulis limpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, beserta para keluarga dan sahabatNya.

Sebuah kebahagiaan tersendiri bagi penulis, karena tugas dan tanggung jawab penulis untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada disiplin Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang dapat terlaksana dengan baik, dengan judul skripsi: **Retorika Dalam Program Islam Itu Indah Periode Januari 2017 (Studi Komparatif Oki Setiana Dewi dan Nur Maulana)**

Penulis menyadari skripsi ini tidaklah mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan dorongan moril maupun materiil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muhibbin, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memimpin lembaga dengan baik
2. Bapak Dr. H. Awaluddin Pimay, Lc., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Hj. Siti Sholikhati, M.A selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
4. Bapak Nur Cahyo Hendro Wibowo, ST, M.Kom, selaku Seketaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
5. Bapak H. Ahmad Annas, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing 1, yang telah banyak meluangkan tenaga dan waktu untuk membantu proses bimbingan skripsi
6. Bapak Asep Dadang Abdullah, M.Ag selaku Wali dosen dan Dosen Pembimbing II, yang telah banyak meluangkan tenaga dan waktu

untuk membantu proses bimbingan dan memberikan support disela-sela kesibukan beliau meneruskan studi Doktor

7. Seluruh Dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan Ilmunya kepada penulis
8. Seluruh Staf TU Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang telah memberikan kemudahan dalam urusan administrasi.
9. Perpustakaan Universitas dan Fakultas yang telah memberikan fasilitas kepada penulis, sehingga mempermudah dalam mencari referensi terkait skripsi penulis.

PERSEMBAHAN

Hasil karya ini saya persembahkan kepada

1. Spesial Bapak dan Ibu saya yang sangat saya sayangi. Beliau Bapak Sugeng Harijanto dan Ibu Insiyah, yang penuh kasih sayang telah membesarkan penulis dari kecil hingga dewasa, mendidik penulis hingga seperti sekarang ini, serta doa beliau yang tiada henti dalam keadaan apapun, demi kelancaran dan kesuksesan penulis.
2. Adek-Ku tersayang Audita Qurrota Ainaini semoga diberi kemudahan untuk menyelesaikan studi di Bandung
3. Sahabat-Sahabat-Ku yang telah banyak memberikan masukan-masukan, saran dan support. Syifa'ur Risky, Ahdini Risky, Mischa, Tri Margono.
4. Teman KKN selama 45 Hari Posko 25 Desa Desel- Ngaliyan Semarang
5. Teman-teman kelas KPI A-2013
6. Keluarga H. Suwarno dan Mamik Nurhayati yang telah memberikan support selama di Semarang, sekaligus sebagai pengganti orang tua.
7. Teman-teman Kos Baitusalam Ringgin sari 1

MOTTO

”KEGAGAGALAN HANYA TERJADI BILA KITA MENYERAH”

(LESSING)

ABSTRAK

Skripsi "Retorika Dalam Program Islam Itu Indah (Studi Komparatif Nur Maulana dan Oki Setiana Dewi)", merupakan penelitian yang mencoba menjabarkan tentang retorika studi komparatif yang disampaikan oleh Oki Setiana Dewi dan Nur Maulana dalam program Islam Itu Indah di trans tv pada episode Januari 2017.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana retorika yang disampaikan oleh Oki Setiana Dewi dan Nur Maulana pada periode Januari 2017 dalam program acara Islam Itu Indah di Trans tv. Penelitian ini dianggap penting karena, kepandaian retorika seorang da'i sangat dituntut sebab dengan penguasaan retorika yang baik dan benar, seorang da'i dapat memotivasi mad'u, namun masih banyak para pendakwah yang kurang memperhatikan kaidah retorika pada hakikatnya. Seperti dalam teori Aristoteles, yakni dalam retorika terdapat tiga bagian inti, yaitu: Ethos (*ethical*) yaitu karakter pembicara yang dapat dilihat dan cara ia berkomunikasi, yaitu menunjukkan kepada khalayak bahwa kita memiliki kepribadian yang terpercaya dan pengetahuan yang luas, pathos (*emotional*) yaitu perasaan emosional khalayak yang dapat dipahami dengan pendekatan "psikologi massa", oleh karenanya kita harus dapat mempermainkan perasaan pendengar, logos (*logical*) yaitu pemilihan kata atau kalimat, ungkapan oleh pembicara dengan benar, dalam arti memiliki bukti dan contoh yang konkret pada khalayak. Adapun penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan pisau analisis komparatif. Yakni penelitian komparatif ialah suatu metode yang membandingkan antara pendapat satu dengan yang lain untuk memperoleh suatu kesimpulan dalam meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan situasi atau fenomenal yang diselidiki atau dibandingkan dengan masalah tersebut

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keduanya dalam program acara Islam Itu Indah di trans tv pada episode Januari 2017. Oki Setiana Dewi dan Nur Maulana memiliki karakter yang berbeda dalam menyampaikan ceramahnya yang ditinjau dari *ethos*, *pathos* dan *logos*. Baik dari segi penguasaan retorika, materi, pengetahuan, latar belakang pendidikan, pemilihan kata/diksi serta karakter yang berbeda ketika menyampaikan ceramah.

Kata Kunci: *Retorika, Program*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	12

BAB II KERANGKA TEORI

A. Ruang Lingkup Retorika	14
1. Definisi Retorika	14
2. Tokoh Retorika Abad Ini	15
3. Sejarah Perkembangan Retorika di Indonesia	16
4. Sejarah Perkembangan Retorika.....	17
5. Perkembangan Retorika Negara Maju.....	19
6. Unsur-Unsur Retorika	23
7. Faktor Penunjang Retorika	24
8. Jenis Berbicara.....	28
B. Ruang Lingkup Program Acara.....	34
1. Definisi Program Acara	34
2. Tujuan Program	34
3. Jenis Program	34
4. Faktor Program.....	36

BAB III PROFIL DAN GAMBARAN UMUM

A. Profil Trans Tv	39
1. Sejarah Trans Tv.....	39
2. Visi dan Misi Trans Tv	40
3. Logo Trans Tv	40
4. Motto/Slogan Trans Tv.....	42
5. Manajemen Trans Tv	42
B. Program Acara Islam Itu Indah Pada Trans Tv	42
1. Deskripsi Program Acara Islam Itu Indah	42
2. Logo Islam Itu Indah	44
3. Struktur Organisasi	44
C. Biografi Oki Setiana Dewi dan Nur Maulana	45
1. Oki Setiana Dewi.....	45
a.) Biografi Oki Setiana Dewi	45
b.) Prestasi.....	46

c.) Komentar Netizen Terhadap Oki Setiana Dewi	46
2. Nur Maulana	48
a.) Biografi Nur Maulana	48
b.) Komentar Netizen	50

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS KOMPARATIF

A. Analisis retorika Oki Setiana Dewi	52
B. Analisis Retorika Nur Maulana	59
C. Komparasi Retorika Oki Setiana Dewi dan Nur Maulana	62

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	68
B. Saran	71
1. Saran Akademis	71
2. Saran Praktis	71
3. Penutup	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tabel Perbedaan/persamaan <i>Hard News</i> dan <i>Soft News</i>	35
Tabel 2 <i>Ethos</i>	63
Tabel 3 <i>Pathos</i>	64
Tabel 4 <i>Logos</i>	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	42
Gambar 2	42
Gambar 3	42
Gambar 4	44
Gambar 5	56
Gambar 6	59
Gambar 7	62

DAFTAR LAMPIRAN

Naskah Ceramah.....	
Biodata Peneliti	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Retorika berasal dari bahasa Inggris *Rethoric* yang artinya "Ilmu Bicara" dalam perkembangannya. Retorika disebut seni berbicara dihadapan umum/ucapan untuk menciptakan kesan yang diinginkan (Munawir: 1997, 406).

Sedangkan retorika dakwah dalam buku (Abidin: 2013, 132) adalah keterampilan menyampaikan ajaran Islam secara lisan untuk memberikan pemahaman yang benar kepada kaum muslim, agar mereka dapat dengan mudah menerima seruan dakwah Islam. Dengan kata lain, retorika dakwah dapat dimaknai sebagai pidato atau ceramah yang berisikan pesan dakwah.

Berbicara merupakan komunikasi paling efektif dilakukan oleh manusia dalam menyampaikan pesan. Persoalan berbicara tidak lepas sejak sejarah manusia mulai diperkenalkan. Bahkan Allah SWT memiliki sifat kalam artinya Maha berfirman. Itulah sebabnya Nabi Musa AS ketika lidahnya kurang begitu fasih berbicara. Maka Allah membimbing dia dengan sebuah doa QS. Thoha 25-28.

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ﴿٢٥﴾ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ﴿٢٦﴾ وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّنْ
لِّسَانِي ﴿٢٧﴾ يَفْقَهُوا قَوْلِي ﴿٢٨﴾

Artinya:

Berkata Musa: "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku. dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku. Supaya mereka mengerti perkataanku." (Al-Qur'an Terjemahan: 2013).

Oki Setiana Dewi lahir di Batam, 13 Januari 1989. Pada usia 28 tahun, merupakan sulung dari tiga bersaudara itu lahir dari pasangan Sulyanto dan Yunifah. Oki menyelesaikan kuliahnya di Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, di Universitas Indonesia pada tahun 2012. Semasa berkuliahnya ikon aktris muslimah yang telah banyak menginspirasi remaja tanah air ini, telah tercatat sebagai mahasiswa baru terbaik versi PSA MABIM UI 2007, dan mahasiswi berprestasi bidang seni FIB Universitas Indonesia 2010. Pada tahun yang sama, oki melanjutkan studi pascasarjana di bidang studi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Universitas Negeri Jakarta (Tak hanya menonjol di bidang pendidikan, sejumlah film dan sinetron pun telah banyak yang dibintanginya, antara lain: *Ketika Cinta Bertasbih 1 dan 2* (2010), *Ketika Cinta Bertasbih Meraih Ridho Ilahi* (2011), dan *Dari Sujud ke Sujud* (2011). Tak hanya berakting, oki pun turut mengisi *soundtrack* untuk film dan sinetron. Selain itu Oki juga telah menyelesaikan 3 buku *bestseller*: *Melukis Pelangi*, *Catatan Hati Oki Setiana Dewi* (2011). *Sejuta Pelangi* (2012), *Pernak-Pernik Oki Setiana Dewi* (2012), dan *Cahaya di Atas Cahaya* (2012) yang telah dibedah di berbagai tempat di Indonesia dan luar Negeri: Malaysia, Singapura, Jeddah dan Makkah (Dewi: 2012, 348).

Nur maulana atau biasa disapa ustadz Maulana, lahir di Makassar. Sejak kecil ustadz Maulana memang sudah bercita-cita menjadi seorang Ustadz. Pada usia 9 tahun pria asli Bugis ini hidup mandiri dan tidak pernah minta uang kepada Ibunya. Ustadz Maulana sejak kecil belajar Ilmu Agama di Pesantren, membangkitkan kembali cita-citanya untuk menjadi pendakwah saat duduk di kelas 1 SMP. Ustadz maulana memberanikan diri ceramah dengan gaya berdakwahnya sendiri dipandang sebelah mata oleh kawan-kawannya. Awalnya ceramah di lingkungan pesantren,

kemudiaan merambah ke acara syukuran bahkan dari desa ke desa terpencil. Cara ceramahnya yang ringan namun berbobot membuat ustadz maulana laris manis di Makassar. Setiap dia ceramah, ada saja yang mengabadikannya dalam bentuk video ceramah ustadz Maulana pun tersebar luas hingga ke media sosial youtube, dan kemudian ditonton oleh direktur Trans Tv, semenjak itulah nasibnya berubah namun kesederhanaannya masih tetap sama. (<http://eprints.undip.ac.id/04/758/>, diakses tanggal 20 November 2017).

Ada beberapa kesamaan, perbedaan, kelebihan serta kelemahan pada ceramah yang disampaikan oleh Oki Setiana Dewi dan Nur Maulana, diantaranya yakni pada episode Januari 2017 "Allah Ada Dimana-Mana". Nur maulana ketika menyampaikan ceramahnya beliau begitu interaktif kepada audiens, sedangkan Oki Setiana Dewi menyampaikan ceramahnya dengan gaya lemah lembut, retorika yang khas, serta mendongeng agar audiens lebih khushuk mendengarkan materi. Namun tidak banyak pula para netizen yang memberikan komentar positif maupun negatif di media sosial terkait gaya ceramah keduanya, baik Oki maupun Maulana. Diantaranya, ada yang memberikan komentar negatif kepada Oki Setiana Dewi terkait stop penayangan "Ustadzah Abal-Abal", dan point berikutnya terkait status studi Ummul Quro dan bacaan Al-Qur'an yang kurang mumpuni. Begitupun Maulana sebaliknya, netizen berkomentar terkait gaya ceramahnya yang kemayu, dan dianggap hanya settingan belaka.

Kepandaian retorika seorang da'i sangat dituntut sebab dengan penguasaan retorika yang baik dan benar, seorang da'i dapat memotivasi mad'u, namun masih banyak para pendakwah yang kurang memperhatikan kaidah retorika pada hakikatnya. Seperti dalam teori Aristoteles dalam buku Abidin Kutipan Jalaluddin Rahmat yakni dalam retorika terdapat tiga bagian inti, yaitu: *Ethos (ethical)* yaitu karakter pembicara yang dapat dilihat dan cara ia berkomunikasi, yaitu menunjukkan kepada khalayak bahwa kita memiliki kepribadian yang terpercaya dan pengetahuan yang luas, *pathos(emotional)* yaitu perasaan emosional khalayak yang dapat

dipahami dengan pendekatan "psikologi massa", oleh karenanya kita harus dapat mempermainkan perasaan pendengar, *logos(logical)* yaitu pemilihan kata atau kalimat, ungkapan oleh pembicara dengan benar, dalam arti memiliki bukti dan contoh yang konkret pada khalayak (Abidin:2013, 17).

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari latar belakang dan masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut. Bagaimana retorika yang disampaikan oleh Oki Setiana Dewi dan Nur Maulana pada Periode Januari 2017 "Allah Ada Dimana-Mana" dalam program acara Islam Itu Indah di trans tv?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengkomparasikan retorika yang disampaikan oleh Oki Setiana Dewi dan Nur Maulana dalam program acara Islam Itu Indah. Di Trans Tv pada periode Januari 2017 "Allah Ada Dimana-Mana". Sehingga beberapa bentuk gaya bicara atau retorika dapat diterapkan untuk menunjang kualitas pembicaraan dai.

D. MANFAAT PENELITIAN

Setelah mengetahui tujuan yang hendak dicapai, maka manfaat dari penelitian ini yang bisa diperoleh adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini mampu memperkaya wawasan keilmuan tentang retorika dakwah khususnya pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang mempunyai konsentrasi pada bidang Televisi Dakwah. Baik dari segi metodologi maupun isi serta perbandingan terhadap peneliti-peneliti lainnya.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pelaksanaan dakwah yang lebih baik kedepannya untuk menyampaikan dan memahami kaidah-kaidah retorika dengan baik dan benar, sehingga dengan berkembangnya teknologi yang semakin canggih, pembaca dapat semakin berinovasi dalam "*Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*"

E. TINJAUAN PUSTAKA

Sebagai upaya menghindari asumsi plagiasi hasil karya ilmiah, maka peneliti telah mengadakan penelusuran terhadap beberapa karya ilmiah. Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan, memang belum ada penelitian yang membahas secara khusus terkait retorika oki setiana dewi dan nur maulana dalam program Islam Itu Indah di trans tv episode januari 2017, namun ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis susun.

Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini bukanlah satu-satunya yang membahas terkait retorika oki setiana dewi dan nur maulana dalam program Islam Itu Indah di trans tv. Sebagai telaah pustaka dan bahan perbandingan, penulis kemukakan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan skripsi yang penulis susun, yaitu:

Pertama, Skripsi Aniqotus Sa'adah (2008) dengan judul : "*Gaya retorika dakwah Prof. Dr. H. Moh, Ali Aziz, M.Ag*". Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, pisau analisis deskriptif komparatif. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan wawancara terhadap respon mad'u terkait gaya retorika dakwah Prof. Dr. H. Moh, Ali Aziz, M.Ag.

Kelebihan Skripsi Aniqotus Sa'adah, pada metode pengumpulan data di skripsi ini bukan hanya dokumentasi, namun wawancara terkait respon mad'u, untuk mengetahui bagaiman gaya retorika dakwah Prof. Dr. H. Moh, Ali Aziz, M.Ag. Kelemahan skripsi Aniqotus Sa'adah, pada

skripsi karya Aniqotus Sa'adah, disini penulis belum menemukan kelemahannya.

Perbedaan skripsi terdahulu dengan skripsi penulis yakni, skripsi Aniqotus Sa'adah menjelaskan terkait gaya retorika yang disampaikan Prof. Dr. H. Moh, Ali Aziz, M.Ag dan bagaimana respon mad'u terhadap gaya retorika yang disampaikan oleh beliau. Namun di skripsi penulis menjelaskan terkait analisis komparatif retorika Oki Setiana Dewi dan Nur Maulana, yang menjelaskan terkait perbedaan, persamaan, kelebihan serta kelemahan gaya bicara Oki Setiana Dewi dan Nur Maulana yang dijabarkan dalam ketiga bentuk teori Aristoteles, yakni: *Ethos*, *pathos* dan *logos*.

Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa retorika dakwah antara skripsi Aniqotus Sa'adah dan penulis menunjukkan perbedaan bahwa, di skripsi Aniqotus Sa'adah menjelaskan terkait gaya retorika dakwah yang disampaikan Prof. Dr.H.Moh, Ali Aziz, M.Ag dan bagaimana respon mad'u terhadap gaya retorika yang disampaikan oleh beliau. Di skripsi penulis yakni retorika Oki Setiana Dewi dan Nur Maulana, antara skripsi Aniqotus Sa'adah dan penulis juga menggunakan analisis deskriptif komparatif.

Kedua, Skripsi Abdul Kodir (2010) dengan judul : "*Rhetorical Appeals Of Pastor Stanley And Ahmed Deedat In Great Open Debate "Is Jesus God"*". Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif analisis komparatif, penelitian ini menggali tentang kajian retorika seruan(dakwah) antara Pastor Stanley dan Deedat di Stockholm, sweden pada tahun 1985. Untuk menguji tentang retorika antara kedua tokoh tersebut, penulis menggunakan teori Aristoteles (teori pengenalan) dan menganalisa *ethos* (kredibilitas pembicara), *logos* (penggunaan alasan logis), dan *pathos* (emosional ajakan atau seruan). Selanjutnya, kajian tersebut diharapkan mampu memberikan informasi seputar efektivitas pembicaraan dari retorika dakwah sebagai *ethos*, *pathos*, dan *logos*.

Kelebihan Skripsi Abdul Kodir, penulis lebih berani mengangkat judul penelitian dengan menggunakan bahasa asing terhadap retorika yang disampaikan oleh ahmed deedat dan pastur stenley tentang tema "*Is Jesus God*". Menganalisa apakah sudah sesuai teori yang disampaikan oleh Aristoteles, terkait *pathos*, *ethos* dan *logos*. Kelemahan dari skripsi Abdul Kodir yakni dalam penelitian ini, penulis tidak menemukan kelemahan pada skripsi karyanya.

Perbedaan skripsi Abdul Kodir dan penulis yakni dalam penelitian Abdul Kodir menjelaskan terkait retorika yang disampaikan oleh ahmed deedat dan pastur stenley dengan tema "*Is Jesus God*", dan penelitian penulis yakni retorika Oki Setiana Dewi dan Nur Maulana pada episode januari 2017 (Studi Komparatif).

Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa skripsi Abdul Qodir dan penulis menunjukkan perbedaan bahwa di skripsi Abdul Qodir menjelaskan terkait retorika yang disampaikan oleh Ahmed Deedat dan pastur stenley (*Is Jesus God*) dan skripsi yang penulis sampaikan terkait retorika Oki Setiana Dewi dan Nur Maulana episode januari 2017. Keduanya sama-sama menganalisa terkait teori Aristoteles (*pathos*, *ethos* dan *logos*).

Ketiga, Skripsi Herdina Rosidi (2013) dengan judul : "Retorika Politik Kandidat Pemilukada DKI Jakarta (Analisis Komparatif Joko Widodo dan Fauzi Bowo)". Jenis penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis, pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode deskriptif dengan jenis studi kasus. Subjek pada penelitian yaitu kandidat Pemilukada DKI Jakarta. Joko Widodo dan Fauzi Bowo. Kemudian objek pada penelitian ini adalah fenomena atau persoalan yang ada di dalam fokus, yaitu retorika politik. Tipe orator Joko Widodo adalah *rhetorically sensitive* dan tipe orator fauzi bowo adalah *noble selve*

Kelebihan dari skripsi Herdina Rosidi yakni dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam, dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara tak terstruktur, antara lain KH.

Muhammad Rusyidi Ali, Hasan Nasbi Batupahat dan Arya Fernandes. Serta observasi pada masa kampanye pemilu pada DKI Jakarta 2012. Kelemahan dari skripsi Herdina Rosidi, pada skripsi herdina rosidi UIN Jakarta, penulis tidak menemukan kelemahan pada skripsi karyanya.

Perbedaan skripsi Herdina Rosidi dan penulis yakni dalam penelitian herdina rosidi menjelaskan terkait retorika politik kandidat pemilu pada DKI Jakarta (Analisis Komparatif Joko Widodo dan Fauzi Bowo). Penelitian terkait kandidat pemilu pada DKI Jakarta, fenomena atau persoalan yang ada di dalam fokus, yaitu retorika politik. Sedangkan pada penelitian penulis yakni retorika Oki Setiana Dewi dan Nur Maulana pada episode januari 2017, terkait studi komparatif.

Kesimpulan dari penelitian Herdina Rosidi dan penulis yakni, keduanya sama-sama menganalisis terkait retorika (gaya bicara) dan analisis komparatif. Namun di skripsi Herdina Rosidi, subjek penelitian yaitu kandidat Pemilu pada DKI Jakarta, kemudian objek pada penelitian ini adalah fenomena atau persoalan yang ada di dalam fokus penelitian.

Keempat, Skripsi Dwi Sulistyani (2017) dengan judul: Gaya Retorika Kepala Negara RI (Analisis Komparatif Susilo Bambang Yudhoyono dan Joko Widodo). Penelitian skripsi ini membahas terkait gaya retorika Presiden RI, yaitu Susilo Bambang Yudhoyono dan Joko Widodo, penelitian ini dianggap penting karena seorang kepala negara harus memiliki kemampuan berbicara yang mampu memotivasi dan membakar semangat rakyat. Kedua pemimpin, yaitu Susilo Bambang Yudhoyono dan Joko Widodo memiliki gaya retorika yang sangat berbeda, karakter pribadi yang unik, yang mereka sampaikan dalam bentuk narasi.

Dalam penelitian ini Dwi Sulistyani menggunakan teori yang dianggap relevan yaitu teori kode verbal dan non verbal. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif dengan teknik triangulasi. Objek pada penelitian ini adalah video rekaman pidato SBY dan JOKOWI dalam memimpin sidang kabinet

peripurna yang diunduh melalui situs <http://youtube.com> yaitu portal youtube resmi melalui sekretariat kabinet RI.

Perbedaan Skripsi Dwi Sulistyani dengan skripsi penulis yakni, pada skripsi Dwi Sulistyani yakni terkait Gaya Retorika Kepala Negara RI (Analisis Komparatif Susilo Bambang Yudhoyono dan Joko Widodo), ditinjau dari kode verbal dan non verbal. Sedangkan skripsi penulis yakni Retorika Dalam Program Islam Itu Indah (Studi Komparatif Antara Oki Setiana Dewi dan Nur Maulana), yang ditinjau dari teori Aristoteles. *Ethos, pathos* dan *logos*.

Kelima, Skripsi Fatimatu Zahro (2017) dengan judul: Retorika Dakwah KH. Faturrohman. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif analisis terhadap Retorika Dakwah yang disampaikan oleh KH. Faturrohman, dengan menggunakan pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa pernyataan dari subjek penelitian yang diamati, sumber data penelitian ini yaitu berupa dua sumber yaitu data penelitian primer dan sekunder. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari KH. Faturrohman melalui wawancara secara langsung, sedangkan data sekundernya adalah data yang dari dokumen, buku-buku, video, artikel/literatur lainnya berkaitan dengan penelitian.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh: 1.)Makna Dakwah adalah memanggil/mengajak kepada jalan Allah SWT, dakwah akan menarik apabila disampaikan dengan baik dan benar. Maka kemungkinan besar dakwah akan cepat tersampaikan, 2.)Agar dakwah seorang *da'i* tersampaikan maka diperlukan retorika, retorika adalah seni berbicara dihadapan masyarakat luas yang mana tujuan dari pengaplikasian terhadap dakwah ialah dapat merubah pola pikir masyarakat agar kembali kepada jalan Allah.

Kelebihan dari skripsi Fatimatu zahro yakni, pengumpulan data diperoleh melalui wawancara atau observasi langsung dengan KH. Fatturohman serta ceramah dengan bahasa daerah atau logat yang berbeda (ngapak) namun masih tetap etis. Kelemahan dari skripsi Fatimatu Zahro

yakni, analisis retorika hanya menjelaskan terkait prinsip, *ethos* (sisi dakwah), *pathos* (emosi), *logos* (logis). Belum mencakup tinjauan lain seperti faktor kebahasaan, langgam, komposisi atau bentuk retorika lainnya yang disampaikan dalam retorika dakwah KH. Futurrahman.

Perbedaan skripsi Fatimatu Zahro (2017) dengan skripsi penulis yakni, pada skripsi Fatimatu Zahro yakni retorika dakwah KH. Futurrahman ditinjau dari: prinsip, *ethos*, *pathos* dan *logos*, sedangkan skripsi penulis yakni retorika dakwah Oki Setiana Dewi dan Nur Maulana ditinjau dari: Teori Aristoteles, *Pathos*, *Ethos* dan *Logos*.

Kesimpulan dari penelitian Fatimatu Zahro, dalam ceramah KH. Faturrohmah, ia gunakan semua penerapan unsur-unsur retorika pada dakwahnya yang terdiri dari *ethos*, *pathos* dan *logos*. *Ethos* berarti pengetahuan luar dan mudah dipercaya, kemudian *pathos* adalah menyampaikan materi yang memotivasi, dan yang terakhir adalah logis atau menyampaikan materi dengan apa adanya tanpa rekayasa apapun.

Demikian beberapa karya Ilmiah yang penulis lampirkan sebagai bahan tinjauan pustaka yang mana terdapat beberapa persamaan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan. Diantaranya sama-sama meneliti tentang retorika dakwah yang terkandung dalam materi dalam objek penelitian. Sedangkan perbedaannya dengan skripsi penulis, yaitu retorika Oki Setiana Dewi dan Nur Maulana dalam program acara Islam tu indah, pada periode Januari 2017.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak dicapai dengan prosedur statistik (Djunaidi, 1997: 11). Dalam hal ini, objek yang akan penulis teliti adalah program Islam Itu Indah Trans Tv dengan memfokuskan penelitian pada studi komparatif. Metode penelitian komparatif yaitu suatu metode yang membandingkan antara

pendapat yang satu dengan yang lain untuk memperoleh suatu kesimpulan dalam meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan situasi atau fenomenal yang diselidiki atau dibandingkan dengan masalah tersebut (Surakhmad: 2004).

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data penelitian diperoleh (Sumanto, 1995: 107). Dalam penelitian ini sumber data berasal dari dua sumber yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah data pokok atau data utama dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan (Moleong, 1989: 112). Dalam penelitian ini data primer yang digunakan berupa dokumen pribadi ceramah pada tayangan Islam Itu Indah di trans tv pada episode Januari 2017 bersumber dari youtube pada channel trans media kemudian dianalisis secara komparatif terkait retorika yang disampaikan oleh Oki Setiana Dewi dan Nur Maulana.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang dapat mendukung data primer dalam penelitian. Yaitu dokumen pribadi, dokumen resmi, arsip-arsip yang mendukung kegiatan penelitian (Moleong, 1989: 113). Sumber data sekunder dalam penelitian ini akan diambil dari sumber pendukung buku-buku referensi yang berkaitan dengan retorika ,referensi biografi Oki Setiana Dewi serta sumber internet terkait biografi Nur Maulana.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Metode Dokumentasi.

1. Dokumentasi

Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis berupa buku-buku, majalah, maupun dokumen

(Arikunto, 2002: 135). Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang buku-buku/referensi terkait retorika. Serta dokumentasi youtube ceramah pada program acara Islam Itu Indah Episode Januari 2017.

Dokumen menurut bodgan dalam buku (Sugiyono,2015:240) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Hasil penelitian akan lebih akurat dan dapat dipercaya ketika didukung oleh sejarah pribadi masyarakat maupun atau autobiografi.

4. Teknik Analisis Data

Analisis menurut Noeng Muhadjir (1996: 171) adalah upaya dan mencari serta menata pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikan sebagai temuan bagi orang lain. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah konten analisis yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan. Orang-orang dan perilaku yang dapat diamati kemudian digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, sehingga data yang diperoleh di deskripsikan secara rasional dan obyektif, yaitu menurut apa adanya. Sesuai dengan kenyataan, selanjutnya peneliti mengadakan penafsiran-penafsiran secukupnya sebagai usaha memahami kenyataan terhadap masalah yang ada. Dengan demikian sistematis langkah-langkah analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

Memperoleh atau mengumpulkan data-data yang telah di proses dari hasil dokumentasi berupa video yang bersumber dari youtube channel trans media.

G. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Penulis akan menyajikan hasil penelitian dalam tiga bagian utama yakni: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. *Pertama*, bagian awal meliputi halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman

pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, daftar isi, dan daftar gambar serta daftar lampiran. *Kedua*, bagian isi terdiri dari lima bab dengan klasifikasi sebagai berikut:

Bab pertama : Pendahuluan, bab ini berisi tentang: Latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua : Kerangka teori, bab ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama yaitu: Retorika, meliputi: Definisi retorika, unsur-unsur retorika, faktor-faktor penunjang retorika, berbicara monolog, dialektika dan retorika menurut teori Aristoteles. Sub bab kedua yaitu: Program Acara

Bab ketiga : Gambaran umum obyek penelitian dan Biografi Oki Setiana Dewi dan Nur Maulana, yang meliputi: Profil Trans Tv, Program Islam Itu Indah, dan biografi Oki Setiana Dewi dan Nur Maulana.

Bab keempat : Bab ini terdiri dari tiga sub bab. *Pertama* analisis terkait gaya retorika Oki Setiana Dewi. *Kedua* Nur Maulana. *Ketiga* komparasi Oki Setiana Dewi dan Nur Maulana.

Bab kelima : Penutup, bab ini berisi kesimpulan, saran-saran, dan penutup. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata peneliti.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Ruang Lingkup Retorika

1. Definisi Retorika

Secara terminologi, retorika merupakan seni berpidato dan berargumentasi menggunakan tata bahasa yang baik, lancar, dan benar untuk memengaruhi pendengar, juga mengajak seseorang yang bersifat menggugah. Retorika bertujuan menerangkan kaidah-kaidah yang menjadi landasan dari tulisan yang bersifat prosa atau wacana lisan.

Sedangkan menurut Aristoteles, retorika merupakan seni berbicara di depan umum, sedangkan *poetika* adalah seni berpuisi (termasuk seni kesustraan pada umumnya). Menurut Aristoteles, dalam retorika terdapat tiga bagian inti, yaitu: *Ethos* yaitu karakter pembicara yang dapat dilihat dari cara ia berkomunikasi, *pathos* yaitu perasaan emosional khalayak yang dapat dipahami dengan pendekatan "Psikologi Massa", *logos* yaitu pemilihan kata atau kalimat atau ungkapan oleh pembicara dengan benar (Rakhmat: 2013, 07)

Berbicara yang akan dapat meningkatkan kualitas eksistensi (keberadaan) di tengah-tengah orang lain, bukanlah sekedar berbicara, tetapi berbicara yang menarik (*atraktif*), bernilai informasi (*informatif*), menghibur (*rekreatif*), dan berpengaruh (*persuasif*).

Secara bahasa retorika berasal dari kata bahasa "*rhethorie*" yang berarti seni berpidato atau seni berbicara. Dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *farrul Khitabah*. Sedangkan dalam bahasa Inggris dikenal istilah *the speech of art*, lebih jelasnya dalam Ensiklopedia Britanica "*the art of using language in such a way as to produce a desired impress upon hearer and reader*", artinya retorika

adalah suatu cara untuk menghasilkan kesan terhadap pendengar dan pembaca (Lubis, 2011: 57).

Gorys Keraf menyatakan bahwa retorika sangat terkait dengan teknik pemakaian bahasa sebagai seni yang didasarkan pada pengetahuan yang terusun baik. Jadi, ada dua aspek yang perlu diketahui seseorang dalam retorika. *Pertama* pengetahuan mengenai bahasa dan penggunaan bahasa dengan baik. *Kedua*, pengetahuan tentang objek tertentu yang akan disampaikan dengan bahasa. Oleh karena itu, retorika harus dipelajari dalam rangka ingin menggunakan bahasa yang sebaik-baiknya dengan tujuan tertentu (Keraf, 2007: 1).

Nurdiyantoro menyatakan bahwa retorika adalah cara penggunaan bahasa untuk memperoleh efek estetik. Hal ini dapat diperoleh dengan kreativitas pengungkapan bahasa, yaitu cara pengarang menyiasati bahasa sebagai sarana untuk mengungkapkan gagasannya (Nurdiyantoro: 2007, 295).

2. Tokoh Retorika Abad Ini

Tokoh-tokoh retorika yang terkenal pada abad ini adalah sebagai berikut (Wuwur: 34-36).

a. Theodore Roosevelt (1858-1919)

Presiden Amerika Serikat kedua puluh enam. Pidatonya yang terkenal ketika panama dipermasalahkan. Ia mengatakan sebagai berikut, "Andaikan saya menanti keputusan kongres, mereka akan berdebat kira-kira lima puluh tahun lagi. Saya mengambil keputusan dan mulai membangun terusan ini. Sesudah itu, saya akan menyerahkan kepada kongres untuk diperdebatkan"

b. Franklin Delano Roosevelt (1882-1945)

Presiden Amerika Serikat ketiga puluh dua. Tahun 1933 terjadi krisis ekonomi dunia yang juga menimpa Amerika Serikat. Dalam kampanye ia berujar, "Satu-satunya hal yang harus kita takuti adalah ketakutan itu sendiri". Kalimat ini memiliki dampak psikologis yang tinggi, sehingga menghapuskan rasa takut

pada hati banyak rakyat Amerika. Dengan cara itu, ia membangun semangat dan rasa percaya diri kepada mereka.

c. John Fitzgerald (1917-1963)

Pada awal abad dua puluh, lahirlah seorang orator sekaligus presiden Amerika Serikat yang ketiga puluh lima, yaitu Kennedy. Ia berhasil mengalahkan Nixon dalam debat calon presiden. Perdebatan itu disaksikan oleh sekitar tujuh puluh juta orang, dan J.F. Kennedy keluar sebagai pemenang. Kepandaiannya dalam seni berbicara didemonstrasikan dalam pidato pelantikannya pada tahun 1961. Selain pandai mengungkapkan fakta-fakta, juga diselengi dengan humor yang efektif dan berkesan.

3. Sejarah Perkembangan Retorika di Indonesia

Sejarah perkembangan retorika di Indonesia tidak terlepas dari sejarah Indonesia. Sejak abad ke-16 masa penjajahan Belanda terdapat tokoh-tokoh retorika Indonesia yang menjadi delegasi-delegasi pada konferensi. Sebagai wakil Indonesia, delegasi itu memiliki kemampuan berunding.

- a. Tercatat beberapa tokoh yang terkenal dengan kemampuan berbahasanya. Tokoh itu bernama H. Agus Salim yang berasal dari Sumatra Barat, H. Agus Salim adalah manusia yang serbabisa, penerjemah, ahli syiar, sastrawan, diplomat, filsuf, dan ulama. Agus salim dikenal di kalangan cendekiawan luar negeri sebagai jenius di bidang bahasa yang mampu menulis dan berbicara dalam bahasa asing. Meskipun mahir berbahasa asing. Agus Salim menunjukkan kecintaanya terhadap bahasa Indonesia di bidang dewan rakyat sehingga mengegerkan Belanda.

b. Ahli pidato Ir. Soekarno

Ir. Soekarno dikenal di seluruh Dunia. Kemampuan pidato yang luar biasa dimilikinya. Suasana hening tercipta karena orang tidak ingin melewatkan setiap yang diucapkannya.

c. Ahli pidato Buya Hamka

Buya Hamka (1908-1981) Seorang ulama, aktivis politik dan seorang penulis terkenal. Kemampuan menulis yang didapatnya secara otodidak telah mengharumkan namanya sampai ke dunia internasional. Kemampuan otodidaknya tidak hanya di bidang menulis, tetapi juga di berbagai ilmu seperti filsafat, sastra, sejarah, sosial dan politik. Kelebihan lain yang dimilikinya adalah mahir berbahasa Arab. Untuk mengasah kemampuan pidato, ia bertukar pikiran dengan H.O.S. Cokroaminoto dan Raden Mas Suryopranoto.

d. Orator Bung Tomo

Orator lain yang dikenal dengan ketajaman kata-katanya adalah Bung Tomo (1920-1981). Ia mampu membangkitkan semangat rakyat Surabaya yang diserang oleh tentara NICA. Soetomo dikenal karena seruan-seruan pembukanya dalam siaran radio. Pada tahun 1970, ia kembali berbeda pendapat dengan pemerintahan orde baru. Ia berbicara keras terhadap pemerintahan Soeharto. Akhirnya, ia ditahan karena kritiknya yang pedas itu.

4. Sejarah Perkembangan Retorika

a. Retorika Zaman Romawi

Pada masa kejayaan Romawi, ilmu retorika memiliki kemerosotan pada saat retorika dipandang sebagai disiplin ilmu yang kurang bermanfaat, bahkan meragukan eksistensinya disiplin ilmu tersendiri. Keadaan itu menyebabkan retorika mengalami masa suram, tidak ada perkembangan yang berarti. Munculnya pemikiran baru yang menghasilkan wawasan baru menandakan bahwa retorika mengalami perkembangan yang lancar. Keadaan seperti itu juga dialami oleh disiplin ilmu lain, pasang surut perkembangan retorika dapat digambarkan melalui periodisasi perkembangannya mulai retorika klasik sampai dengan retorika modern, sebagaimana yang telah dijelaskan.

Uraian sistematis retorika yang pertama diletakkan oleh orang syracuse, sebuah koloni Yunani di pulau sicillia. Teori retorika Aristoteles sangat sistematis dan komprehensif. Pada satu sisi, retorika telah memperoleh dasar teoritis yang kokoh. Namun, pada sisi lain. Uraian yang lengkap dan persuasif telah membungkam para ahli retorika yang datang sesudahnya.

b. Retorika Abad Pertengahan

Retorika abad pertengahan sering disebut abad kegelapan, juga buat retorika. Ketika agama kristen berkuasa, retorika dianggap sebagai kesenian Jahiliyah. Banyak orang kristen waktu itu melarang mempelajari retorika yang dirumuskan oleh orang-orang Yunani dan Romawi dan para penyembah berhala.

Dalam On Christian Doctrine (426), ia menjelaskan bahwa para pengkhotbah harus sanggup mengajar, menggembirakan dan menggerakkan yang oleh Cicero disebut sebagai kewajiban orator.

c. Retorika Zaman Modern

Pertemuan orang Eropa dengan Islam dalam perang salib menimbulkan renaissance yang mengantarkan kita pada retorika modern. Adalah Roger Bacon (1214-1219) yang menjembatani renaissance dengan retorika. Abad kedua puluh, retorika mengambil manfaat dari ilmu-ilmu pengetahuan modern seperti psikologi dan sosiologi (Rakhmat: 8-12).

I. Gusti Ngurah Oka menjelaskan bahwa selain ada pengertian retorika berdasarkan sejarah perkembangannya, ada konsep retorika yang menyimpang dari hakikat retorika yang sebenarnya. Penyimpangan ini antara lain sebagai berikut (Oka: 1990, 33-38).

1. Penyamaan retorika dengan studi sastra

Hal ini terjadi pada zaman renaissance. Pada zaman ini, ada anggapan bahwa sastra adalah yang menggunakan bahasa yang

baik dan indah. Ilmu yang dapat membantu mempelajarinya adalah ilmu retorika.

2. Penyamaan retorika dengan gaya bahasa dan pendiksian

Penyimpangan ini terjadi karena adanya anggapan bahwa retorika digunakan untuk menyampaikan tuturan serta petunjuk pemilihan materi bahasa untuk bertutur. Padahal, segala hal yang berkaitan dengan pemilihan bahasa, gaya bahasa, dan pendiksian hanya sebagian kecil dari retorika. Dengan kata lain, itu merupakan aspek teknis dalam retorika.

3. Penyamaan retorika dengan pedoman mengarang

Penyimpangan ini terjadi karena adanya anggapan bahwa menulis atau mengarang memerlukan pedoman. Pedoman mengarang disebut retorika. Padahal, retorika lebih luas dari itu. Lebih tepat dikatakan bahwa pedoman mengarang merupakan aplikasi retorika untuk tutur tulis.

4. Penyamaan retorika dengan kecakapan bersifat lidah

Bermula dari anggapan bahwa retorika adalah ilmu yang mengajarkan kecakapan memainkan bahasa untuk memengaruhi petutur, retorika disamakan sebagai ilmu untuk bersilat lidah.

5. Perkembangan Retorika di Negara Maju

Negara-negara yang berjasa untuk mengembangkan ilmu retorika pada zaman modern adalah Prancis, Inggris, Amerika Serikat dan Jerman Barat. Dori Wuwur merincinya sebagai berikut:

a. Prancis Pintu Gerbang Revolusi

Perkembangan pemikiran di Prancis dengan adanya gerakan humanisme melahirkan banyak penyair, pengarang, moralis, dan pengkhotbah terkenal. Sampai Revolusi Prancis, ilmu retorika hanya berkembang di dalam rumah-rumah biara. Setelah revolusi Prancis, ilmu retorika mulai meluas dan tersebar di antara

kaum awam, dan masa sesudah Revolusi Prancis adalah puncaknya (Wuwur: 28).

Adapun tokoh-tokoh terkenal dari Prancis adalah sebagai berikut:

1. Mirabeau (1749-1791)

Seorang ahli pidato terkenal. Ia menguasai teknik berdebat, suara yang jelas, dan mimik yang menari, pengungkapannya tajam dan logis.

2. Napoleon Bonaparte (1769-1821)

Seorang diktator multitalenta dan mengenal jiwa manusia secara teliti. Ia adalah seorang ahli pidato yang luar biasa. Menurutnya, kalimat yang dapat memengaruhi pendengar adalah kalimat pendek dan sering diulang. Akan tetapi, di luar lingkungan Angkatan Bersenjata, Napoleon merasa rendah diri, terutama apabila berbicara di depan senat dan wakil-wakil rakyat. Itulah sebabnya, pidatonya selalu ditulis jelas. Ia pun kursus Ilmu Pidato kepada Talma (1763-1826), seorang pemain teater dan guru ilmu retorika. Akan tetapi, Napoleon akhirnya hancur karena keangkuhannya mencari kuasa.

3. Charles De Gaulle (1890-1970)

Seorang jenderal ahli pidato yang dari tempat pengasingannya di London berusaha mendorong rakyat Prancis untuk bertahan dalam tantangan tersebut. Charles De Gaulle menggunakan televisi sebagai medium yang dipergunakan dalam pidato untuk menanam pengaruh di kalangan rakyat Prancis. Dalam biografinya, A.Crawley menulis tentang Charles De Gaulle sebagai berikut, "Sebelum tampil dalam siaran televisi, De Gaulle mencoba pidatonya berjam-jam di depan cermin".

b. Inggris Melahirkan Banyak Tokoh Retorika

Sebagaimana bangsa Romawi, bangsa Inggris yakin bahwa kata-kata yang diucapkan memiliki daya untuk memengaruhi

manusia. Oleh karena itu, ilmu retorika dipergunakan dalam usaha memperluas kekuasaan. Kerajaan Inggris yang terkenal (Wuwur: 29):

1. Masa Kejayaan Ratu Elizabeth

Pada masanya, ilmu retorika berkembang pesat di daratan Inggris berkat pengaruh Humanisme. Thomas Wilson (Quintilianusnya orang Inggris), menulis buku berjudul *Seni Retorika* (1553), yang terkenal di kalangan masyarakat Inggris. Seorang filsuf Francis Bacon (1561-1626), dalam bukunya *Kemajuan dalam Belajar* (*Der Fortschritt des Lernens*, 1605) memberikan penilaian mengenai ilmu retorika. Ia mengatakan, "Kebijaksanaan Menciptakan Nama dan Takjub, tetapi Kepandaian Berpidato Dalam Hal Dagang, dan Kehidupan Bernegara Menciptakan Efek Yang Jauh Lebih Besar".

2. Selama Revolusi Puritanis

Oliver Cromwell (1599-1650), seorang diktator yang pandai menyugesti massa melalui pidatonya. Cromwell mempergunakan ilmu retorika sebagai wadah dalam bidang politik dan agama untuk mencapai tujuan politisnya. Dia adalah seorang politikus yang dingin, tetapi penuh pertimbangan. Menurutnya, musuh-musuh politis adalah orang-orang terkutuk. Oleh karena itu, mereka dibinasakan (Wuwur: 30). Pidatonya yang terkenal kala itu adalah pidato peperangan melawan Spanyol pada tanggal 17 September 1656.

3. Masa Jaya antara Abad ke- 17 dan ke- 19

Pada abad-abad ini, muncul ahli pidato terkenal di Inggris yang sangat berpengaruh terhadap sejarah demokrasi parlementaris di Inggris. Pada masa ini, ilmu retorika merupakan hasil dari situasi politik. Perdebatan dalam parlemen pada masa itu menampilkan secara jelas kejayaan

ilmu retorika merupakan hasil situasi politis. Perdebatan dalam parlemen pada masa itu menampilkan secara jelas kejayaan ilmu retorika. Tokoh-tokoh terkenal adalah Willian Pitt Senior dan Junior.

4. Masa Kejayaan Victoria

Masa ini merupakan masa peralihan dari gaya berbicara aristokratis ke demokratis. Pusat pembinaan ilmu retorika pada masa ini di universitas-universitas, seperti Oxford dan Cambridge. Pada masa ini, terbentuk "Kelompok Debat" (*Debating Societies*). Sebagian besar anggota kelompok diskusi dan debat telah menjadi pemimpin dalam bidang politik. Di dalam kelompok debat dilatih teknik berbicara, berpidato, berdiskusi, berdebat, memimpin diskusi atau bekerja menurut proses parlemen (Wuwur: 31).

5. Abad 20

Pada abad 20, di Inggris seni berpidato disebut sebagai zaman perak. Pada masa itu, banyak tokoh-tokoh politik Inggris yang memiliki kepandaian berpidato secara meyakinkan, paling tidak ada dua tokoh utama pada masa itu, yaitu sebagai berikut (Wuwur: 32): David Lloyd George (1863-1945), Winston Spencer dan Churchill (1874-1965).

c. Amerika Serikat Anglo-Amerikan

Sejak 200 tahun terakhir ini, Amerika Serikat sebagai negara yang menganut demokrasi, telah memiliki tradisi retorika parlemen. Dalam sejarah disebutkan bahwa untuk mempersatukan berbagai etnis dan melepaskan diri dari kekuasaan penjajahan Inggris, bangsa Amerika merupakan orang-orang yang pandai berbicara. Dengan kemampuan retorikanya, mereka dapat meyakinkan orang agar tidak bercerai-berai dan dapat hidup bersatu sebagai bangsa Amerika yang utuh. Retorika di Amerika Serikat mengalami beberapa tahap perkembangan.

d. Jerman Sebagai Alat Propaganda

Perkembangan retorika di Jerman pada tahun 1933. Pada saat itu, kaum Nazi mengambil alih pucuk pemerintahan yang dikuasai oleh kaisar otoriter, sehingga rakyat jelata tidak memiliki kebebasan berbicara. Sekitar Perang Dunia II, ilmu retorika mengalami perkembangan pesat. Selanjutnya, retorika dijadikan wadah untuk menanamkan pengaruh di antara rakyat Jerman, khususnya generasi muda (Wuwur).

6. Unsur-Unsur Retorika

a. Tujuan Retorika

Tujuan dari retorika adalah persuasif, yaitu keyakinan pendengar akan kebenaran gagasan hal yang dibicarakan. Artinya, tujuan dari retorika adalah membina saling pengertian yang mengembangkan kerja sama dalam menumbuhkan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat melalui kegiatan bertutur (Abidin: 2013, 58)

Persuasif yakni suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara pada waktu ini atau pada waktu yang akan datang. Karena tujuan terakhir adalah agar pembaca atau pendengar melakukan sesuatu, maka persuasif dapat dimasukkan pula dalam cara-cara untuk mengambil keputusan. Mereka yang menerima persuasi harus mendapat keyakinan, bahwa keputusan yang diambilnya merupakan keputusan yang benar dan bijaksana dan dilakukan tanpa paksaan (Keraf: 1982, 118).

b. Fungsi Retorika

Fungsi dari retorika yakni membimbing penutur mengambil keputusan yang tepat, memahami masalah kejiwaan manusia pada umumnya dan kejiwaan orang-orang yang akan sedang dihadapi serta menemukan ulasan yang baik, dan mempertahankan diri serta

mempertahankan kebenaran dengan alasan yang masuk akal (Abidin: 2013, 58).

c. Metode Retorika

Metode retorika *Exordium* pendahuluan, fungsinya pengantar ke arah pokok persoalan yang akan dibahas dan sebagai upaya menyiapkan mental para hadirin (*mental prepatation*) dan membangkitkan perhatian (*attentionarousing*). Berbagai cara yang dapat ditampilkan untuk memikat perhatian hadirin, metode *protesis* (Latar Belakang) mengemukakan hakikat pokok persoalan tersebut secara faktual atau secara kesejahteraan nilainya serta fungsinya dalam kehidupan, metode argumentasi (isi) memberikan ulasan-ulasan tentang topik yang akan disajikan secara teoritis, kemudian mengemukakan kekuatan pada posisinya, *conclusio* merupakan (kesimpulan) suatu penegasan hasil pertimbangan yang mengandung justifikasi atau pembenaran menurut penalaran orator atau pembawa naskah (Abidin: 2013, 58).

7. Faktor Penunjang Retorika

Menurut Gorys Keraf, ada dua aspek yang perlu dikuasai seseorang yang menekuni retorika, yaitu pengetahuan mengenai bahasa dan penggunaan bahasa dengan baik, serta pengetahuan mengenai objek tertentu yang disampaikan dengan bahasa tersebut (Keraf: 2005, 1) Arsjad menyatakan beberapa faktor kebahasaan dan nonkebahasaan yang harus dikuasai untuk menunjang efektivitas pembicaraan (Arsjad dan Mukti: 1991, 17).

1.) Faktor Kebahasaan Sebagai Penunjang Retorika

Keefektifan retorika seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kebahasaan yang dikuasai olehnya. Faktor-faktor tersebut antara lain, ketepatan ucapan, tata bunyi, penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai, pilihan kata, diksi, dan kalimat efektif (Abidin: 2013, 87-91).

a. Ketepatan ucapan/tata bunyi

Pringgawidagda dalam buku Abidin bahwa seorang pembicara yang baik dituntut untuk dapat menciptakan efek emosional yang diinginkan dengan suaranya. Selain itu, seorang pembicara harus membiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat dapat mengalihkan perhatian pendengar. Selain itu, pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat atau cacat dapat menimbulkan kebosanan karena kurang menyenangkan atau kurang menarik.

b. Penempatan tekanan nada, sendi, dan durasi yang sesuai

Kesesuaian pada penempatan, penggunaan tekanan, nada, sendi, tempo dan durasi merupakan daya tarik bagi pendengar. Bahkan, semua faktor tersebut merupakan faktor penentu. Kesalahan dalam penempatan hal-hal tersebut berakibat pada kurang jelasnya isi dan pesan pembicaraan yang ingin disampaikan kepada lawan bicaranya.

c. Pilihan kata/diksi

Dalam berbicara, pilihan kata yang dilakukan hendaknya tepat, jelas, dan bervariasi. Jelas dalam arti mudah dimengerti oleh pendengar yang menjadi sasaran. Pilihan kata dalam pembicaraan harus disesuaikan dengan pokok pembicaraan dan dengan siapa kita berbicara atau berkomunikasi.

Komunikasi berjalan lancar dan baik apabila kata-kata yang digunakan oleh pembicara dapat dipahami oleh pendengar dengan baik. Dalam pemilihan kata, Gleen R.Capp dan Richard Capp, Jr. Dalam bukunya Rakhmat menyatakan bahwa lisan, termasuk pidato harus menggunakan kata-kata yang jelas, tepat, dan menarik (Rakhmat: 47-52).

d. Kalimat efektif

Berbicara pada hakikatnya adalah menyampaikan kalimat, kalimat terdiri atas kata kata yang mengandung pengertian.

Setiap gagasan, pikiran, konsep ataupun perasaan seseorang pada dasarnya disampaikan dalam bentuk kalimat. Pesan tersebut dapat diterima dengan baik oleh pendengarnya apabila disampaikan dengan kalimat yang benar, baik, dan tepat.

2.) Faktor Non Kebahasaan Sebagai Penunjang Retorika

Selain faktor-faktor kebahasaan, masih ada faktor lain yang juga turut menunjang keefektifan berbicara, yaitu faktor non kebahasaan. Dalam proses komunikasi atau pembicaraan, faktor-faktor yang termasuk faktor nonkebahasaan adalah: Sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, kontak mata, pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara, kesediaan menghargai pendapat orang lain, gerak-gerik mimik yang tepat, kenyaringan suara, kelancaran, relevansi atau penalaran, dan penguasaan topik (Abidin: 2013, 91-94).

a. Sikap wajar, tenang, dan tidak kaku

Kesan pertama dalam berbicara sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembicaraan. Untuk itu seorang pembicara dituntut untuk bersikap wajar, tenang dan tidak kaku. Salah satu cara untuk memunculkan sikap wajar, dan tenang serta tidak kaku adalah penguasaan materi oleh pembicara.

b. Kontak mata/pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara

Agar pembicaraan berhasil, pembicara harus menjalin kontak pandang dengan lawan bicara. Dengan kontak mata yang dilakukan lawan bicara akan merasa diperhatikan dan diajak berkomunikasi. Kontak mata dalam berbicara dimanfaatkan untuk menjalin hubungan batin dengan lawan bicara atau audiens.

c. Kesediaan Menghargai Pendapat Orang Lain

Dalam berbicara, seorang pembicara harus terbuka dengan pendapat orang lain. Apabila pendapat yang dikemukakan ada kekurangan ataupun kesalahan, maka pembicara harus mau

menerima pendapat dan koreksi dari pihak lain. Tentu pendapat yang disampaikan harus disertai data dan argumentasi yang akurat serta dapat dipercaya. Akan tetapi, tidak semua saran atau pendapat harus diterima dengan mutlak.

d. Gerak-gerak dan Mimik Yang Tepat

Gerak-gerak dan mimik yang tepat dalam pembicaraan dan dapat mendukung serta memperjelas isi pesan yang akan disampaikan. Akan tetapi, gerak-gerak dan mimik ini akan menjadi gangguan dalam berbicara apabila dilakukan secara berlebihan. Gerak-gerak berkaitan dengan penggunaan anggota badan untuk memperjelas pesan yang akan disampaikan, adapun makna mimik adalah ekspresi wajah yang berhubungan dengan perasaan yang terkandung dalam hati. Agar pembicaraan dapat menyenangkan, usahakanlah mimik menarik dan memikat, salah satunya banyak tersenyum.

e. Kenyaringan Suara

Tingkat kenyaringan suara disesuaikan dengan situasi, jumlah pendengar, tempat maupun akustik. Ketika berbicara, pendengar dapat menerima suara pembicaraan dengan jelas. Suara yang digunakan tidak terlalu keras atau terlalu pelan.

f. Kelancaran

Kelancaran dalam berbicara akan memudahkan pendengar dalam menerima/menangkap isi pembicaraan. Apabila seorang pembicara menguasai materi, maka dia dapat berbicara dengan lancar tanpa gangguan dalam proses pembicaraannya.

g. Relevansi atau Penalaran

Gagasan dan proses berpikir harus berhubungan dan logis. Hal ini berarti hubungan bagian dalam kalimat, hubungan kalimat dengan kalimat harus logis dan berhubungan dengan pokok pembicaraan. Jika relevansi atau penalaran dalam proses bicaranya jelas, diperoleh pembicaraan yang efektif.

8. Jenis-Jenis Berbicara

1. Berbicara Monolog

Monologika adalah Ilmu tentang seni berbicara secara monolog. Adapun definisi monolog adalah kegiatan berkomunikasi atau berbicara yang dilakukan dalam satu arah. Dalam monolog hanya ada seorang pembicara, sedangkan yang lainnya adalah pendengar. Pembicaraan hanya terjadi dalam satu arah. Secara khusus, bentuk berbicara monolog (Abidin: 2013, 143).

a. Bercerita

Bercerita atau mendongeng merupakan suatu bentuk atau cara menyampaikan rangkaian peristiwa yang dialami oleh sang tokoh. Tokoh cerita dapat berupa manusia, binatang, dan makhluk lain, baik tokoh nyata maupun rekaan (Nadeak: 1987, 15).

Sebelum bercerita, perlu diketahui pemilihan cerita yang akan disampaikan. Menurut Wilson Nadeak, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih cerita diantaranya: Untuk siapa cerita itu?

apa yang hendak diceritakan atau dikemukakan?

bagaimana sumbernya, apakah layak dipercaya?

apakah cerita itu baik untuk diceritakan?

Dalam menyampaikan cerita atau bercerita, ada beberapa unsur-unsur cerita yang ada dalam cerita, antara lain:

1. Para tokoh dengan karakternya,
2. *Setting* atau latar tempat terjadinya cerita,
3. Alur atau jalan cerita,
4. Amanat atau tema cerita.

Menurut Haryadi (1994) Keterampilan bercerita menuntut berbagai kemampuan, diantaranya kemampuan:

1. Mengingat unsur cerita

2. Menggunakan bahasa yang baik secara improvisasi
 3. Meragakan adegan
 4. Menyelipkan humor yang segar
 5. Menghayati cerita
 6. Menyampaikan amanat
- b. Pembawa Acara

Pembawa acara adalah orang yang pertama berbicara dalam suatu acara. Sebagai pembicara pertama, seorang pembawa acara harus dapat menarik perhatian audiens agar merasa terlibat dalam pertemuan itu. Jika hal tersebut berhasil dilakukan, acara yang dipandunya dapat berjalan dengan lancar dan baik. Sebaliknya, jika gagal dalam menarik perhatian, maka acara yang dipandunya gagal pula. Bahkan, wiyanti menyatakan bahwa kunci kesuksesan sebuah acara berada di tangan pembawa acara (Wiyanto: 2004, 28).

Pembawa acara sering disebut sebagai *Master Of Ceremony* (MC). Kedua istilah ini sering dipakai bergantian dengan arti yang sama. Padahal kedua istilah itu sebenarnya berbeda walaupun ada unsur persamaanya. Pembawa acara dapat bertugas pada acara resmi dan tidak resmi, sedangkan MC hanya bertugas pada acara tidak resmi.

Selain istilah pembawa acara dan MC, ada pula istilah protokol. Istilah protokol sering digunakan dalam arti yang sama dengan istilah pembawa acara atau MC, padahal ketiganya memiliki arti yang berbeda. Kata protokol dalam KBBI (1990: 74) diartikan sebagai:

1. Surat-surat resmi yang memuat hasil perundingan
2. Peraturan upacara di istana kepala Negara
3. Orang yang bertugas mengatur jalannya suatu upacara
4. Jalan yang menjadi pusat keramaian lalu-lintas kota.

Kata protokol yang aslinya berasal dari bahasa Yunani, mula-mula diartikan sebagai tata tertib pergaulan internasional atau sopan santun diplomatik. Dari pengertian ini, istilah protokol berkembang sehingga diterapkan juga untuk upacara-upacara yang meliputi segala bentuk pertemuan, baik yang bersifat nasional maupun internasional, dan upacara yang resmi, setengah resmi, kenegaraan ataupun sosial kemasyarakatan. Semua hal yang mengatur pelaksanaan kegiatan disebut dengan istilah protokoler (Suyuti: 2002, 91).

c. Komunikasi Publik

Pembahasan tentang publik speaking tidak bisa lepas dari pembahasan tentang komunikasi karena public speaking merupakan bagian dari komunikasi. Istilah komunikasi memiliki definisi yang beragam, sebagaimana yang diungkapkan oleh para ahli komunikasi. Mereka memberikan pengertian tentang komunikasi sesuai dengan konsep, sudut pandang, dan fungsi yang dikehendakinya. Oleh karena itu, dalam buku *Theoris of Human Communication*, Littlejohn mengemukakan lima belas konsep tentang komunikasi yang bisa menjadi definisi sendiri (Littlejohn: 1992, 6-7)

Salah satu pengertian sederhana dan terkenal tentang komunikasi dirumuskan oleh Harold Laswell sebagai model komunikasi yang linier berupa, "*who says what to whom in which channel which what effect*" (Laswell: 1948, 37) Definisi lain menyatakan bahwa komunikasi adalah pertukaran ide. Joseph A. Devito mengemukakan bahwa komunikasi merupakan proses seseorang atau lebih menyampaikan dan menerima pesan, dalam konteks tertentu yang memiliki efek dan memungkinkan adanya *feedback*. Devito juga menguraikan bahwa komunikasi merupakan proses interaksi simbolik, yang dilakukan oleh masyarakat dalam berhubungan dan mengatur lingkungannya

dengan jalan memantapkan hubungan kemanusiaan, saling bertukar informasi, serta memantapkan hubungan kemanusiaan, saling bertukar informasi, serta meneguhkan dan mengubah sikap dan perilaku orang lain (Book: 1980, 8).

Sementara Carl I. Hovland, sebagaimana dikutip oleh Onong Uchjana, melihat komunikasi dari segi proses, sehingga definisi komunikasi adalah *"the process by which and individual (the communication) transmit stimuli (usually verbal symbol) to modify the behaviour of other individuals (communicates)"* (Efendy: 2002, 4)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian dan penerimaan pesan melalui media tertentu dari seseorang kepada orang lain, dengan tujuan dan dalam konteks tertentu, yang memungkinkan adanya umpan balik atau *feedback* tertentu. Meskipun sangat beragam, definisi komunikasi memiliki benang merah, yaitu adanya beberapa unsur dalam komunikasi. Yaitu sumber (*source*/komunikator), penerima (*receiver*, komunikan), pesan (*message*), pengiriman dan proses penerimaan dan decoding, feedback, efek dan etika (Devito: 15) unsur-unsur ini disebut kesemestaan komunikasi manusia yang terdapat dalam setiap kegiatan dan konteks komunikasi.

d. Pidato di Depan Umum

Pidato merupakan salah satu bentuk kegiatan berbicara yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap ada acara, baik acara formal maupun informal selalu ada kegiatan berpidato, dari pidato ilmiah. Menurut Hadinegoro, pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak, dengan maksud agar para pendengar mengetahui, memahami, menerima serta diharapkan

bersedia melaksanakan segala sesuatu yang disampaikan kepada mereka (Abidin: 2013, 145).

Dalam kehidupan sehari-hari pidato memiliki beberapa fungsi, di antaranya adalah:

- a. Memberikan Informasi (*to inform*)
- b. Menghibur (*to entertain*)
- c. Membujuk (*to persuade*)
- d. Menarik Perhatian (*to interest*)
- e. Meyakinkan (*to convince*)
- f. Memperingatkan (*to warn*)
- g. Membentuk Kesan (*to impress*)
- h. Memberikan Instruksi (*to instruct*)
- i. Membangun Semangat (*to arouse*)
- j. Menggerakkan Massa (*to move*)

2. Berbicara Dialektika

Secara etimologis, kata "diskusi" berasal dari bahasa Latin, *discussio*, *discussi*, atau *discussum*, yang berarti memeriksa, memperbincangkan, membahas, dan bertukar pikiran. Dalam bahasa Inggris lebih dikenal *discussion*, yang berarti perundingan atau pembicaraan, sedangkan dalam bahasa Indonesia, diskusi berarti proses bertukar pikiran antara dua orang atau lebih tentang suatu masalah untuk mencapai tujuan tertentu (Parera: 1991, 184).

Tujuan diskusi dapat diklarifikasikan dalam tiga bagian sebagai berikut:

- a. Tujuan dan kebutuhan logis

Diskusi menjadi tempat konsultasi untuk menambah pengetahuan, mendapat informasi, meluaskan pengalaman, dan membuka pandangan. Dengan adanya diskusi, maka dapat terjalin koordinasi karena adanya kontak dan komunikasi.

b. Tujuan dan kebutuhan manusiawi

Diskusi menjadi tempat untuk mendapatkan pengakuan atau penghargaan, membentuk kelompok atau individu, menyatakan partisipasi, memberikan dan mendapat informasi, serta menunjukkan interaksi.

c. Tujuan dan kebutuhan diskusi

Diskusi menjadi tempat tukar-menukar informasi, tempat mempertajam pengertian pendapat. Diskusi juga menjadi tempat konsultasi, penggugahan pendapat, tempat menyiasati, menganalisis, menyelesaikan masalah, memberikan motivasi dan keyakinan atau penyesuaian, mengembangkan kerja sama, dan meramalkan partisipasi. Dalam diskusi, peserta diskusi berbicara dan menyampaikan pendapat, sehingga ada tuntutan kemampuan dan keterampilan dalam menyampaikan pendapat. Cara menyampaikan pendapat dilakukan secara baik berarti menyampaikan pendapat dalam konteks yang masuk akal. Hal ini tercermin dalam ungkapan bahasa yang digunakan. Selain itu, menyampaikan pendapat dalam diskusi harus analitis. Artinya dapat mengemukakan pendapat secara sistematis dan teratur. Maka diperlukan pendalaman masalah dan pembiasaan untuk mengemukakan pendapat secara langsung dan tidak berbelit-belit.

9. Teori Retorika Aristoteles

Dalam kajian retorika menurut teori Aristoteles dalam buku (Abidin: 2013, 17) kutipan Jalaluddin Rakhmat menjelaskan bahwa retorika adalah seni berbicara di depan umum. Menurut Aristoteles, dalam retorika terdapat tiga bagian inti yaitu:

- a. *Ethos (ethical)*, yaitu karakter pembicara yang dapat dilihat dari cara ia berkomunikasi, yaitu menunjukkan kepada khalayak bahwa seorang pembicara memiliki kepribadian yang terpercaya dan pengetahuan yang luas.

- b. *Pathos (emotional)*, yaitu perasaan emosional khalayak yang dapat dipahami dengan pendekatan "Psikologi Massa", oleh karenanya kita harus dapat mempermainkan perasaan pendengar.
- c. *Logos (logical)*, yaitu pemilihan kata atau kalimat atau ungkapan oleh pembicara yang benar, dalam arti memiliki bukti dan contoh yang konkret pada khalayak.

B. Ruang Lingkup Program Acara

1. Definisi Program Acara

Kata Program berasal dari bahasa inggris *programme* atau program yang berarti acara atau rencana. Undang-undang penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah siaran yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk. Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audiens tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran (Morrisan: 2008, 209-210).

2. Tujuan Program

Pada umumnya tujuan program adalah untuk menarik dan mendapatkan sebanyak mungkin audiens. Namun jumlah audiens yang banyak bukanlah satu-satunya tujuan penayangan suatu program. Sebagaimana yang dijelaskan, ternyata terdapat pula tujuan-tujuan lain selain mendapatkan khalayak/audiens yang besar. Dalam melakukan perencanaan, pengelola program atau *programmer* harus memutuskan atau menetapkan apa tujuan suatu program sebelum membeli atau memproduksi program (Morrisan: 2008, 290).

3. Jenis Program

Stasiun televisi setiap harinya menyajikan berbagai jenis program yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya sangat beragam. Pada dasarnya apa saja bisa dijadikan program untuk ditayangkan di

televisi selama program itu menarik dan disukai audiens, dan selama tidak bertentangan dengan kesusilaan, hukum dan peraturan yang berlaku. (Morrison: 2008,218) Pengelola stasiun penyiaran dituntut untuk memiliki kreativitas seluas mungkin untuk menghasilkan berbagai program yang menarik. Berbagai jenis program itu dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar berdasarkan jenisnya yaitu:

a. Program Informasi

Program informasi merupakan segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak audiens. Daya tarik program ini adalah informasi, dan informasi itulah yang dijual kepada audiens. Dengan demikian, program informasi tidak hanya melulu program berita di mana presenter atau penyiar membacakan berita tetapi segala bentuk penyaji informasi termasuk juga *talk show*, misalnya wawancara dengan artis, tokoh terkenal atau dengan siapa saja. Program informasi dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu berita keras (*hard news*), dan berita lunak (*soft news*).

Tabel. 1

Hard News	Soft News
Harus ada peristiwa terlebih dahulu	Tidak mesti ada peristiwa terlebih dahulu
Peristiwa harus aktual	Tidak mesti aktual
Harus segera disiarkan	Tidak bersifat segera
Mengutamakan informasi terpenting saja	Menekankan pada detail
Tidak menekankan sisi human interest	Sangat menekankan sisi human interest

Teknik penulisan piramida tegak	Teknik penulisan piramida terbalik
Ditayangkan dalam program berita	Ditayangkan dalam program lainnya.

Tabel Perbedaan, persamaan *Hard News* dan *Soft News*

b. Program Hiburan

Program Hiburan merupakan segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audiens dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan. Program yang termasuk dalam kategori hiburan adalah drama, permainan (*game*), musik, dan pertunjukan.

4. Faktor Program

Bagian program stasiun televisi harus mempertimbangkan berbagai faktor dalam merencanakan program yang akan disiarkannya. Faktor program membahas hal-hal yang harus diketahui atau dipahami terlebih dahulu oleh pengelola program. Dalam hal ini, terdapat beberapa hal yang harus diperhitungkan sebelum memproduksi, akuisisi, *schedule* suatu program. Petter Pringle (1991) dalam bukunya (Morissan: 2008, 297-298) mengemukakan beberapa faktor terpenting sebagai berikut:

a. Persaingan

Pengelola program stasiun televisi perlu mempelajari kekuatan dan kelemahan program stasiun saingan pada setiap waktu siaran yang mencakup jumlah penonton yang bisa ditarik dan ciri-ciri demografis audiens yang tersedia pada setiap bagian waktu siaran. Dalam hal ini, pada setiap waktu siaran terdapat dua pilihan dalam menayangkan suatu program, yaitu: Mencoba menarik audiens yang tengah menyaksikan program pada stasiun saingan dengan menayangkan program yang sejenis, dan menayangkan program yang berbeda dengan program stasiun

saingan dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan program audiens yang belum terpenuhi.

b. Ketersediaan Audiens

Hal kedua yang perlu diketahui adalah ketersediaan audiens. Audiens yang ada atau tersedia pada setiap bagian waktu siaran menjadi faktor menentukan yang harus dipertimbangkan secara cermat oleh pengelola program stasiun televisi dalam pemilihan program dan menentukan waktu penayangan program.

c. Kebiasaan Audiens

Bagian program yang merencanakan untuk menayangkan program serial misalnya drama serial sekali seminggu atau beberapa kali seminggu atau setiap hari berarti berupaya membentuk kebiasaan audiens untuk menonton program itu secara rutin.

d. Aliran Audiens

Kemampuan stasiun televisi untuk menarik audiens dari stasiun saingan menjadi faktor yang menguntungkan namun akan lebih menguntungkan jika stasiun yang bersangkutan dapat mempertahankan audiens yang sudah dimiliki untuk bersedia terus mengikuti setiap program yang ditayangkan.

e. Ketertarikan Audiens

Audiens pada umumnya lebih tertarik pada program hiburan. Namun jika ketertarikan audiens pada jenis non hiburan cukup tinggi pada suatu wilayah siaran.

f. Ketersediaan Program

Stasiun televisi harus memiliki stok program (*program inventory*). Pembelian program televisi biasanya dilakukan dalam satu paket, kontrak pembelian program dengan perusahaan film atau distributor program memungkinkan stasiun televisi untuk menayangkan program yang dibelinya hingga beberapa kali dalam suatu periode tertentu, selain itu, distributor film asing kerap

memberikan program tambahan, selain program utama, sebagai insentif.

g. Anggaran

Jumlah anggaran yang tersedia untuk produksi dan pembelian program adalah faktor penentu yang penting dalam hal apa yang dapat ditayangkan stasiun penyiaran. Biaya pembuatan atau pembelian program populer yang umumnya disukai audiens (seperti sinetron) membutuhkan biaya yang cukup besar.

h. Ketertarikan Pemasangan Iklan

Penayangan program harus dapat menarik minat pemasangan iklan dan audiens agar bisa berhasil. Pada umumnya pemasangan iklan memiliki target audiens utama yaitu wanita yang berumur antara 25 hingga 54 tahun karena mereka merupakan konsumen potensial.

i. Produksi Sendiri

Stasiun televisi yang memiliki anggaran program, peralatan, fasilitas teknis, staf produksi serta sumber-sumber pengisi program (*talent*) yang memadai sehingga harus mempertimbangkan untuk memproduksi sendiri programnya selain program berita dan program layanan publik. Khususnya jika terdapat minat yang besar terhadap program yang akan diproduksi itu.

BAB III

PROFIL DAN GAMBARAN UMUM

A. Profil Trans TV

1. Sejarah, Visi dan Missi, Logo, Motto, Slogan dan Manajemen Trans Tv

a. Sejarah Trans TV

Trans TV adalah sebuah stasiun televisi swasta nasional di Indonesia yang dimiliki oleh Trans Media. Kantor Pusat Studio TransTV, Jalan Kapten Pierre Tendean, Jakarta Selatan. Website Trans TV atau Televisi Transformasi Indonesia adalah sebuah stasiun televisi swasta Indonesia mulai secara terrestrial area di Jakarta, yang dimiliki oleh konglomerat Chairul Tanjung. Konsep tayang stasiun ini tidak banyak berbeda dengan stasiun swasta lainnya. Trans TV adalah anak perusahaan PT Trans Corporation, dan memperoleh ijin siaran didirikan pada tanggal 1 Agustus 1998 Trans TV mulai resmi disiarkan pada 10 November 2001 meski baru terhitung siaran percobaan, Trans TV sudah membangun Stasiun Relai TV-nya di Jakarta dan Bandung.

Siaran percobaan dimulai dari seorang presenter yang menyapa pemirsa pukul 19.00 WIB malam. Trans TV kemudian pertama mengudara mulai diluncurkan diresmikan Presiden Megawati Soekarnoputri sejak tanggal 15 Desember 2001 sejak sekitar pukul 19.00 WIB Malam, TRANS TV memulai siaran secara resmi.

Hingga hari ini Trans TV dipimpin oleh direktur utama berikut ini:

- 1) Ishadi S.K.: menjabat dari tahun 1998 – 2008.

- 2) Wishnutama: menjabat dari tahun 2008 - 2011
- 3) Atiek Nur Wahyuni: menjabat 2011 – Sekarang (<http://asal-usul-motivasi.blogspot.co.id/2011/03/sejarah-trans-tv-stasiun-televisi.html>, diakses tanggal 22 November 2017).

b. Visi dan Misi Trans TV

1) Visi:

Menjadi televisi terbaik di Indonesia maupun ASEAN, memberikan hasil usaha yang positif bagi *stakeholders*, menyampaikan program-program berkualitas, berperilaku berdasarkan nilai-nilai moral budaya kerja yang dapat diterima oleh *stakeholders* serta mitra kerja, dan memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan dan kecerdasan masyarakat.

2) Misi:

Wadah gagasan dan aspirasi masyarakat untuk mencerdaskan serta mensejahterakan bangsa, memperkuat persatuan dan menumbuhkan nilai-nilai demokrasi.

3) Logo Trans TV

Logo Trans TV berbentuk berlian, yang menandakan keindahan dan keabadian. Kilauannya mereflesikan kehidupan dan adat istiadat dari berbagai pelosok daerah di Indonesia sebagai simbol pantulan kehidupan serta budaya masyarakat Indonesia. Huruf dari jenis serif, yang mencerminkan karakter abadi, klasik, namun akrab dan mudah dikenali.

Trans Media, sebagai media terdepan di Indonesia yang selalu konsisten menghadirkan karya penuh inovasi dan menjadi trendsetter untuk Indonesia lebih baik telah memiliki identitas baru.

Minggu, 15 Desember 2013 Trans TV meluncurkan logo baru bersamaan dengan ulang tahun Trans Media yang ke-12. Logo dengan simbol "Diamond A" ditengah kata Trans TV

merefleksikan kekuatan dan semangat baru yang memberikan inspirasi bagi semua orang didalamnya untuk menghasilkan karya yang gemilang, diversifikasi konten atau keunikan tersendiri serta kepemimpinan yang kuat.

Masing-masing warna dalam logo ini memiliki makna dan filosofi. Warna kuning sebagai cerminan warna keemasan pasir pantai yang berbinar dan hasil alam nusantara sekaligus melambangkan optimisme masyarakat Indonesia. Sedangkan rangkaian warna hijau menggambarkan kekayaan alam Indonesia yang hijau dan subur, serta memiliki ketangguhan sejarah bangsa. Warna biru melambangkan luasnya cakrawala dan laut biru sekaligus menggambarkan kekuatan generasi muda bangsa Indonesia yang handal dan memiliki harapan tinggi. Yang terakhir adalah rangkaian warna ungu, menggambarkan keagungan dan kecantikan budaya dan seni bangsa Indonesia yang selalu dipuja dan dihargai sepanjang masa.

Semua rangkaian warna yang mengandung makna cerita didalamnya, menyatu dengan serasi dan membentuk simbol yang utuh, kuat dan bercahaya di dalam berlian berbentuk A ini. Sehingga bisa dipahami makna dari logo baru Trans TV ini menjadi tanda yang menyuarakan sebuah semangat dan perjuangan untuk mencapai keunggulan yang tiada banding mulai dari sekarang hingga masa mendatang.

Adapun logo trans TV sebagaimana dimaksud dalam perkembangannya mengalami perubahan sebagaimana berikut:

GB.1



- a) Logo pertama Trans TV saat siaran percobaan yang dipakai dari 1 Agustus 1998 hingga 15 Desember 2001. Selanjutnya logo ini dipakai sebagai logo perusahaan hingga 15 Desember 2005.

GB. 2



- b) Logo Trans TV yang dipakai di layar kaca televisi dari 10 November 2001 hingga 15 Desember 2013

GB.3



- c) Logo kedua Trans TV yang dipakai dari 15 Desember 2001 hingga 15 Desember 2005.

(https://id.wikipedia.org/wiki/Trans_TV#Perubahan_logo, diakses pada tanggal 20 November 2017).

4) Motto atau slogan Trans TV

Trans TV adalah sebuah stasiun televisiswasta nasional di Indonesia yang dimiliki oleh Trans Media. Dengan moto *Milik Kita Bersama*, konsep tayang stasiun ini tidak banyak berbeda dengan stasiun swasta lainnya.

5) Manajemen Trans TV (Jajaran Direksi Trans Tv)

<i>President Commissioner</i>	: Chairil Tanjung
<i>Director</i>	: Ishadi SK
<i>Vice President Director</i>	: Wisnutama
<i>Finance & Human Resources Director</i>	: Dudi Hendrakusuma
<i>Sales & Marketing Director</i>	: Nur W Sulistiowati

B. Program Acara Islam Itu Indah pada Trans TV

1. Deskripsi Program Acara Islam Itu Indah

Stasiun televisi swasta di Indonesia (Trans Tv) menyajikan tayangan Islami yakni Islam Itu Indah. Program Islam Itu Indah

pertama kali tayang pada tanggal 12 Desember 2010. Tagline acara ini adalah "Jamaah, oh Jamaah". Alhamdulillah". Pada awalnya, program Islam Itu Indah hanya berdurasi tiga puluh menit, seiring perjalanannya penambahan durasi dilakukan mengingat perhatian dan ketertarikan masyarakat yang cukup besar terhadap program ini. Akhirnya pihak manajemen Trans Tv menambahkan durasi program ini menjadi enam puluh menit dan ditampilkan setiap hari.

Syuting program Islam Itu Indah dilakukan secara tapping (rekaman) dari satu tempat ke tempat lainnya. Dari masjid ke masjid, atau dari sekolah satu ke sekolah lainnya. Program ini dihadiri sekitar 100 Jamaah masjid ta'lim yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Selain itu, di program ini turut juga mengundang bintang tamu dari kalangan selebritis. Adapun tujuan diundangnya selebritis dalam program Islam Itu Indah termasuk dalam jenis acara talkshow religi, yaitu sebuah program berisi perbincangan (dakwah) dari narasumber kepada audiensnya yang membahas tema-tema tertentu. Program ini terdiri dari lima sesi. Sesi pertama pengenalan tema dan bintang tamu (Selebritis). Sesi kedua hingga keempat adalah pembahasan tema, dan sesi kelima adalah penutup closing. (11 <http://id.wikipedia.org/wiki/Trans.Tv> diakses tanggal 9 November 2017 pukul 19.42).

2. Logo Islam Itu Indah

GB. 4

Logo Islam Itu Indah

Sumber: <https://youtu.be/gsZdrOYe0vA>

3.

Tabel 2.

Struktur Organisasi Islam Itu Indah

NO	NAMA	JABATAN
1.	Atiek Nur Wahyuni	Pengarah Produksi
2.	Emil Syarif	Penanggung Jawab Produksi
3.	Yessi Yani Agus	Penanggung Jawab Program
4.	Rini Tora	Perancang Eksekutif
5.	M. Aminullah	Perancang Acara
6.	M. Jafar Sidio, Hermantoro	Tim Kreatif
7.	Geraldi Moritz Deni Putra	Asisten Produksi
8.	Ilman A (SPV), Lukman	Penata Gambar
9.	Wiranto (SPV), Anton	Pengarah Acara
10.	Fikri	Pengarah Lapangan
11.	Dedi Sulaeman	Penata Suara

12.	Sadmoko (SPV), Erwin A.	Penata Cahaya
13.	Dendy Lubis (SPV)	Juru Rekam
14.	Sri Sadono (SPV)	Pendukung Artistik

Sumber: <https://youtu.be/8J14m-UX2cu>

C. Biografi Oki Setiana dewi dan Nur Maulana

1. Oki Setiana Dewi

a.) Biografi Oki Setiana Dewi

Oki Setiana Dewi, S.Hum atau akrab disapa OSD. Lahir di Batam, 13 Januari 1989. Aktris dan penulis yang merupakan sulung dari tiga bersaudara iini lahir dari pasangan Sulyanto dan Yunifah Limawati.

Oki menyelesaikan kuliahnya di Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, pada 2012. Ikon aktris Muslimah yang telah banyak menginspirasi remaja Tanah Air ini, tercatat sebagai mahasiswi terbaik dan berprestasi di kampusnya, antara lain sebagai Mahasiswa Baru terbaik OKK UI 2007, Mahasiswa Baru terbaik PSA MABIM FIB UI 2007, dan Mahasiswi berprestasi bidang seni FIB UI 2010. Setelah meraih gelar sarjana, oki menjadi santriwati program Tahfidzul Qur'an di rumah Qur'an Depok. Pada tahun yang sama, karena kecintaannya pada dunia pendidikan dan anak-anak, oki melanjutkan stud pascasarjananya di bidang studi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Universitas Negeri Jakarta (UNJ).

Oki merupakan pribadi yang senang mengajar dan belajar, sejak duduk di bangku SMA, oki menjadi guru mengaji di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) untuk anak-anak dan ibu-ibu, sejak 2009. Oki aktif mengisi berbagai materi kemuslimahan dan aktif dalam berbagai kegiatan sosial. Bersama komunitasnya Sahabat Oki Setiana Dewi (SOSD/@sahabatosd) yang tersebar di seluruh

Indonesia dan Malaysia, Oki memiliki beberapa agenda, yakni DMKM (Dari Masjid ke Masjid) dan program mengajarkan mengaji berjatuk "Yuk Mengaji, Al-Qur'an di Hati", yang telah dijalankan sejak Oktober sepekan sekali, sejak 2011 hingga kini, di Lapas/Penjara Wanita Tangerang. (Melukis Pelangi: 2010, 350).

b.) Karya Oki Setiana Dewi

Ketika Cinta Bertasbih 1 dan 2 (2010)

Ketika Cinta Bertasbih Spesial Ramadhan (2010)

Ketika Cinta Bertasbih Meraih Ridho Ilahi (2011)

Dari Sujud ke Sujud (2011)

Dalam Mihrab Cinta

Melukis Pelangi

Catatan Hati Oki Setiana Dewi

Sejuta Pelangi

Pernik Cinta Oki Setiana Dewi

Cahaya di Atas Cahaya

Mendekap Kematian

c.) Prestasi

Duta untuk anak-anak Rumah Autis (2012)

Duta Internet Sehat dan Aman oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (2010).

d.) Komentar Netizen Terhadap Oki Setiana Dewi

Diantara banyak pujian yang diberikan oleh Oki Setiana Dewi, banyak pula kritikan maupun komentar negatif yang dilontarkan kepada Oki, terutama di dalam media sosial (media online). Seperti tuduhan yang dilontarkan kepada Oki Setiana Dewi pada sumber <http://www.tarbiyah.net/2016/05/dituduh-ustadz-abal-abal-ini-jawaban.html>, diakses pada 16 desember 2017 pukul 20:27 wib, "memanglah Oki begitu tak layak untuk dimaksud dengan ustadz atau ustadzah. Lantaran Oki masihlah jauh dari itu, "kata Oki Setiana Dewi dalam satu video yang

sudah diupload ke youtube”. Oki Setiana Dewi mengharapkan, Allah SWT menjaganya supaya tetaplah semangat untuk belajar serta mendakwahkan apa yang ia tekuni. Ia juga memohon doa dari umat Islam.

”Mohon doanya ya” pinta Oki. Lebih jauh Oki memiliki pendapat, apa pun yang berlangsung sekarang ini pantas disyukuri. ”Alhamdulillah La haula wa laa quwwata illaa billah”, katanya. Seperti dikabarkan terlebih dulu, dunia maya dikagetkan dengan timbulnya petisi menampik ustadzah Oki Setiana Dewi, petisi berjudul ”Stop Tayangan Ustadzah Abal-abal. Oki Setiana Dewi”, itupun sudah ditandatangani oleh 3.000 netizen. Tetapi, banyak kejanggalan di dalamnya termasuk juga penggagas petisi yang anonim hingga integritas petisi itu diragukan. Tetapi, bersamaan dengan adanya banyak kejanggalan itu, petisi itu pada akhirnya tak dapat dibuka ”Melanggar dasar komune atau dihapus oleh penggagas petisi”. Namun sesudah hilangnya petisi itu nampak petisi ke-2 berjudul ”Stop Tayangan Ustadzah Karbitan di Televisi”, mempertanyakan status Ummul Quro Oki Setiana Dewi. Tetapi, point argumentnya agar tidak sama dari petisi terlebih dahulu, terutama menyingkirkan point kualitas baca Al-Qur’an.”

Namun ada juga komentar dari kolom youtube terkait gaya ceramahnya. Diantaranya komentar dari akun Aji Ahmad Priyanto, pada tanggal 28 April 2016 ”*Belajar lagi mba.. ceramah baiknya gak ada music. Kalau tau hukumnya pasti tau*”.

a.) Biografi Nur Maulana

Ustadz yang biasa disapa ustadz Maulana ini memiliki nama lengkap Nur Maulana, lahir di Makassar. Sejak kecil Ustadz Maulana memang sudah bercita-cita menjadi seorang Ustadz. Pada usia 9 tahun pria asli Bugis ini hidup mandiri dan tidak pernah minta uang kepada Ibunya. Ustadz Maulana sejak kecil belajar Ilmu Agama di Pesantren, membangkitkan kembali cita-citanya untuk menjadi pendakwah saat duduk di kelas 1 SMP

Ustadz Maulana memberanikan diri ceramah dengan gaya berdakwahnya sendiri dipandang sebelah mata teman-temannya. Awalnya ceramah di lingkungan pesantren, kemudian merambah ke acara syukuran. Bahkan dari desa-desa terpencil. Gaya berceramah ustadz maulana banyak mengundang protes saat ceramah di suatu masjid, dia dihipnotis seseorang yang melontarkan protes, bentuk protes itu berupa pengempisan ban motornya di ambil. Dia terpaksa mendorong motor hingga puluhan kilometer. Itu belum seberapa dibanding pengalamannya saat masih duduk dibangku SLTA. Usai sekolah, sorenya dia mengajar anak-anak SMP. Setelah maghrib, dia lanjut berdakwah ke pelosok-pelosok desa terpencil, yang hanya bisa ditempuh dengan bersepeda atau jalan kaki. Untuk menempuh jarak puluhan kilometer itu. Dia juga pernah menumpang truk terbuka. Sering, dia tidak mendapatkan uang transportasi. Namun itu bukan tujuan utamanya, dia senang berbagi ilmu.

Gaya ceramahnya yang ringan namun berbobot membuat ustadz maulana laris manis di Makassar. Setiap dia ceramah, ada saja yang mengabadikannya dalam bentuk video. Video-video itu lalu tersebar luas. Kabarnya DVD Ustadz Maulana sudah terjual 2.000 keping. Video ustadz maulana di youtube ditonton oleh direktur utama trans tv. Sejak saat itu nasib Ustadz Maulana berubah. Namun kepribadiannya tidak berubah. Dia masih

menyempatkan diri keliling kampung untuk syiar agama. Meski dakwahnya diselingi canda. Ustadz Maulana sangat menghindari materi ceramah yang berbau pornografi, mengkritik orang, memojokkan agama lain, dan perbedaan pendapat dalam materi berdakwahnya, dia hanya membahas hal-hal umum saja. Cara ceramah ustadz maulana uang ringan dan sering dianggap lebay, bahkan di jejaring sosial. Ustadz Maulana diujani kritik-kritik pedas yang memojokkan Ustadz Maulana, dengan intonasi dan gerakan khas. Ustadz Maulana menyapa jamaahnya di acara "Islam Itu Indah" dengan "Jamaah oh.. Jamaah. Alhamdulillah". Panggilan yang tengah populer dan identik dengan ustadz asal Makassar ini. Anak-anak hingga remaja gemar menirukan ucapannya. Ada juga yang memanggilnya ustadz "Jamaah oh.. Jamaah".

Cara ceramah Ustadz Maulana dianggap lebay, kurang berwibawa, kemayu. Saat membaca semua kritik itu Ustadz Maulana menangis karena banyak yang memojokkan, kritik itu menjadikan cambuk oleh ayah yang kini telah memiliki tiga orang anak. Namun banyak juga yang memuji cara ceramah Ustadz Maulana yang telah dianggap membawa warna baru dalam dunia ceramah. Meski ringan dan diselingi lelucon, materi ceramah Ustadz Maulana berbobot. Bahkan banyak yang memuji pengetahuan agamanya yang luas.

Namun Trans Tv tidak mempermasalahkan gaya ceramah Ustadz Maulana, justru dianggap bisa menciptakan suasana santai dan tidak monoton, serta memberikan sesuatu yang berbeda dalam berdakwah. Lewat acara "Islam Itu Indah" dakwah yang disuguhkan dengan sesuatu yang baru, ringan, dan segar. Walaupun banyak kritikan yang menganggap Ustadz Maulana berdakwah lebay itu berlebihan, tetapi Ustadz Maulana sudah bertahun-tahun mengajar anak TK, SD, SMP yang telah membantu

karakter Ustadz Maulana seperti itu, pada akhirnya strategi trans tv berbuah manis, cara Ustadz Maulana berdakwah menjadi daya tarik. Hasilnya Islam Itu Indah beroleh rating cukup bagus dengan share 22 tertinggi untuk acara sejenis. Popularitas Ustadz Maulana pun melambung tinggi. Kritik perlahan-lahan berubah menjadi pujian. Pernah ada ibu-ibu yang berterimakasih karena anaknya yang remaja mau mendalami agama Islam menonton tayangan Islam Itu Indah. (<http://eprints.undip.ac.id/04/758/>, diakses tanggal 12 Desember 2017 pukul 19:02 wib).

b.) Komentar Netizen Terhadap Nur Maulana

Diantara banyak pujian yang diberikan kepada ustadz Maulana, banyak pula kritikan ataupun komentar negatif yang dilontarkan kepadanya terutama di dalam media sosial (media online) sebagian masyarakat menganggap bahwa sang ustadz dalam menyampaikan dakwah tidak menyebutkan sumber dalil dari materi yang disampaikan kepada jamaah. Ia juga dinilai bersikap kemayu saat menyampaikan dakwah. Kritikan dari masyarakat kepada ustadz maulana merupakan bentuk keluhan yang banyak disampaikan melalui media online. Salah satunya, kritikan yang disampaikan oleh wahyu di websitenya Nahi mungkar.com pada tanggal 16 Juni 2011 pukul 12.08 wib. Menurut wahyu, ceramah yang disampaikan dalam program "Islam Itu Indah" kurang sesuai dengan syariat Islam. Ia juga menyampaikan bahwa gaya ceramah Ustadz Maulana terlihat kemayu. Dalam point ini ada beberapa hal yang aneh menurut wahyu mengenai mudahnya sang ustadz menjawab pertanyaan dari penonton yang menyaksikan langsung di studio Trans Tv. Maulana seolah-olah cenderung seperti berfatwa dengan Ilmunya sendiri, karena sang ustadz tidak menukilkan pendapat ulama ataupun dalil, baik yang berasal dari Al-Qur'an maupun Al-Hadist. Ada juga kritikan yang ditulis di rubrik opini pada

website kompasiana.com yang ditulis pada tanggal 15 Juni 2012, pukul 04:07 wib. Dalam rubrik tersebut dijelaskan bahwa Ustadz Maulana menggunakan lawakan dan akting seperti pemain teater untuk menarik perhatian lawakannya berlebihan dan terkesan dibuat-buat. Begitu pula pada gerakan badannya seolah-olah Ustadz Maulana seperti sedang berakting, sehingga substansi. (<http://www.nahimungkar.com/keluhan-tentang-dakwah-ditv>, diakses pada tanggal 11 Desember 2017 pukul 12:05 wib).

Namun ada juga komentar negatif maupun positif yang dilontarkan sejumlah netizen di media sosial, khususnya pada kolom komentar channel youtube. Seperti yang diungkapkan oleh korneawan Ati pada tanggal 10 Februari 2016, terkait gaya bicara ceramah Ustadz Maulana menuai komentar positif. *"Q sng ska dgn semua Dakwah ust ini"*, komentar dari akun Rhio Namaku pada tanggal 12 Maret 2015, *"Ustadz Maulana Memang Gokil...) :D Lucu Banget.Hahahaha Add me"*, komentar dari akun Ainun Fauziah Fadli pada tanggal 12 September 2014, *"Lucu,,,sekali gang,, bagus sekali cranya tawwanna ustadz ku ini e..."*. Namun ada juga yang menuai komentar negatif dari channel youtube terkait ceramah ustadz Nur Maulana. Komentar dari akun Sufriadi Tajudin pada tanggal 18 Maret 2014, *"Banyak cerita BOHONG,,,,tdk ada dalil shahih yang mendukung....Ketawa aja"* (Youtube)

BAB IV

ANALISIS

A. Analisis Retorika Oki Setiana Dewi

Episode 21 Januari 2017 "Allah Ada Dimana-Mana"

Dalam HR. Bukhori Muslim. Rasulullah SAW bersabda, Allah SWT berfirman:

"Aku Sesuai Persangkaan hamba-Ku, aku bersamanya ketika ia mengingat-Ku. Jika ia mengingat ku saat bersendirian, aku akan mengingatnya dalam diriku. Jika ia mengingatkan di suatu kumpulan teman-temannya maka aku akan mengingatnya dalam kumpulan yang lebih baik daripada itu (kumpulan malaikat). Jika ia mendekat kepada-Ku sejengkal, aku akan mendekat kepadanya sehasta, jika ia mendekat kepada-Ku sehasta, aku akan mendekat kepadanya sedepa. Jika ia datang kepada-Ku dengan berjalan (biasa), maka aku mendatangnya dengan berjalan cepat". (HR. Bukhari No 6970 dan Muslim no 2675).

Dalam hadist ini, terkadang kita sering menanyakan dimana Allah, dimanakah Allah? Dimana ada Allah. Ketika aku sedih, ketika aku kecewa, sakit hati, terjatuh, bahagia. Maka hadist ini mengingatkan lagi kepada kita. Selama engkau menuju ke arah Allah untuk mencari keridloan Allah, maka Allah ada disitu.

عَمَّنْ يُورِثُهَا اللَّهُ إِلَّا رِضًا بَِّ وَأَصْبِرُوا بِاللَّهِ اسْتَعِينُوا الْقَوْمَ مُوسَى قَالَ
لِلْمُتَّقِينَ وَالْعَقِبَةُ عِبَادِهِ مِنْ بَشَا

Artinya:

Musa berkata kepada kaumnya: "Mohonlah pertolongan kepada Allah dan bersabarlah; Sesungguhnya bumi (ini) kepunyaan Allah; dipusakakan-Nya kepada siapa yang dihendaki-Nya dari hamba-hamba-Nya. dan

kesudahan yang baik adalah bagi orang-orang yang bertakwa." (Qs. Al-A'raf: 128).

Berkisah tentang Nabi Musa, pada masa Fir'aun ketika yang lahir bayi laki-laki maka akan dibunuh, sebab pada masa itu, fir'aun menganggap dirinya bukan hanya raja yang berkuasa namun dirinya adalah Tuhan yang patut disembah. Allah memerintahkan ibu musa, untuk memasukkan musa bayi kedalam keranjang agar tidak dibunuh oleh kejaran tentara fir'aun. Selama di dalam keranjang Allah melindungi musa kecil. Itu merupakan suatu bukti bahwa Allah bersama hambanya dalam keadaan apapun.

Dalam Kitab Riyadhus Sholihin bab 245, karangan Imam Nawawi:

"Tentang dzikir kepada Allah. Sambil berdri, duduk, berbaring, sewaktu hadas pun tetap berdzikir, bahkan junub pun atau berhalangan tetap berdzikir, kecuali membaca Al-Qur'an ketika haid".

Allah berfirman dalam QS. Ali-Imran 190:

لَا أُؤَلِّى لِلْأَوَّلَىٰ لَيْسَ مِنَ النَّهَارِ لَیْلٌ وَأَخْتَلَفُوا الْأَرْضَ السَّمَوَاتِ خَلَقَ فِي إِنْ
 ١٩٠
 أَلَّا لَبَّ

Artinya:

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, serta silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda orang yang berakal, yaitu orang-orang yang berdzikir kepada Allah".

Dalam suatu riwayat Aisyah ra berkata bahwa "Rasulullah SAW selalu berdzikir kepada Allah pada setiap saat". HR. Muslim.

Bahkan menarik dalam Islam pun dijelaskan bahwa ketika berhubungan dengan suami-istri pun diwajibkan berdzikir, dalam hal ini berdoa sebelum melakukannya. Supaya kelak anak yang terlahir dari rahim wanitanya tidak mudah atau terganggu dari syaitan dan berkelakuan, berkpribadian baik sesuai tuntunan ajaran agama Islam

Rasulullah SAW bersabda:

”Seandainya diantara kamu sekalian, ketika berhubungan suami-istri, maka bacalah. *”Bismillah Allahuma Jannibnis Syaithan Wa Jannibis Syaithan Ma Razaqtan”*.

Artinya: ”Dengan menyebut nama Allah, ya Allah. Jauhkanlah syeitan dari saya, dan jauhkanlah ia dari apa yang akan engkau rezekikan kepada kami (anak, keturunan)”.

Objek penelitian yang penulis pilih untuk menganalisa retorika Oki Setiana Dewi yaitu video ceramah dalam program Islam Itu Indah di Trans Tv pada episode 21 Januari 2017 ”Allah Ada Dimana-mana” pada channel transmedia. Video ceramah berdurasi 3 menit ini berlangsung pada 21 Januari 2017 di studio Trans Tv. Berikut hasil analisa gaya bicara ceramah yang disampaikan oleh Oki Setiana Dewi pada segmen 2 dan 3.

1. Analisis Segmen 2

Kutipan Naskah Ceramah Segmen 2

Termasuk golongan apakah orang yang selalu mempertanyakan keberadaan dan pertolongan Allah?. Kapan datang pertolongan Allah datang?

Terdapat surat yang menjelaskan kepada kita bahwa Allah itu dekat. ”Allah berkata kepada Nabi Muhammad SAW, jika ada yang berkata kepada-Ku, tentang aku. Katakanlah bahwa Allah itu dekat. Allah mengabulkan semua doa-doa bagi mereka yang berdoa kepada Allah SWT”.

Pada Segmen 2. Oki Setiana Dewi menjelaskan materi ”Allah Ada Dimana-Mana”. Berikut kutipan naskah ceramah Oki Setiana Dewi pada kutipan segmen 2 *”Termasuk golongan apakah orang-orang yang selalu mempertanyakan keberadaan dan pertolongan Allah. Dan kapan datang pertolongan Allah”*. Namun pada penjelasan surat yang menjelaskan kepada kita bahwa Allah itu dekat, oki tidak menerangkan menyebutkan dalil ataupun surat Al-Qur’an yang menjadi pedoman pada ceramahnya, jadi ketika

menyampaikan kepada audiens terasa kurang atau substansi ceramahnya terkait penjelasan atau makna dari kalimat diatas tersebut. Ketika berceramah atau menyampaikan opini seorang pembicara sebaiknya memperhatikan kaedah berbicara yang benar dan baik, seperti pada teori Aristoteles yakni *Ethos (ethichal)* terkait faktor latar belakang pembicara, disini Oki kurang memperhatikan terkait penyampaian ceramah atau pengetahuan seorang pembicara ketika akan menyampaikan materinya, terdapat kekurangan misal tidak menyebutkan sumber atau dalil bacaan Al-Qur'an yang mendukung. Hal ini berkaitan dengan faktor non kebahasaan yakni terkait, kelancaran dalam berbicara yang akan memudahkan pendengar menerima atau menangkap isi pesan. Apabila seorang pembicara menguasai materi, maka dia dapat berbicara dengan lancar dengan lancar tanpa gangguan dalam proses pembicaraanya.

Dibalik ceramah Oki Setiana Dewi terkait *pathos* atau latar belakang pembicara yang bisa dimaknai sebagai latar belakang pendidikan maupun kepribadian tersebut juga menuai kritik negatif dari sejumlah netizen di media sosial seperti pada sumber <http://www.tarbiyah.net/2016/dituduh-ustadz-abal-abal-ini-jawaban-html> terkait timbulnya petisi menampik "Stop Tayangan Ustadzah Abal-Abal Oki Setiana Dewi", itupun sudah ditandatangani oleh 3.000 netizen. Tetapi, banyak kegagalan di dalam nya termasuk penggagas petisi yang anonim. Pada petisi ke dua berjudul "Stop Tayangan Ustadzah Karbitan di Tv", dan mempertanyakan status Ummul Quro. Alasan netizen yang menuai kritikan yakni point argumentnya agar tidak sama dari petisi terlebih dahulu, terutama menyingkirkan kualitas baca Al-Qur'an Oki yang masih diragukan.



GB. 5 Oki menyapa audiens di studio dan menerangkan materi

2. Analisis Segmen 3

Kutipan Naskah Ceramah Segmen 3

Dalam HR. Bukhori Muslim dari Abu Hurairah RA. Rasulullah SAW bersabda, bahwa Allah berfirman "Aku sesuai persangkaan hamba-Ku. Aku bersama-Nya ketika ia mengingat-Ku, jika ia mengingat-Ku saat bersendirian, aku akan mengingatkannya dalam diri-Ku. Jika ia mengingat-Ku di suatu kumpulan. Maka aku akan mengingatkannya dalam kumpulan yang lebih dari pada itu (Kumpulan Malaikat). Jika ia mendekat kepada-Ku sejengkal, aku akan mendekat kepada-Nya sehasta. Jika ia mendekat kepada-Ku sehasta, aku akan mendekat kepada-Nya sedepa. Jika ia datang kepada-Ku dengan berjalan biasa maka aku mendatangi-Nya dengan berjalan cepat" (HR. Bukhari No 6970 dan Muslim No 2675).

Dalam hadist ini bapak dan ibu sekalian terkadang kita sering menanyakan dimana Allah? Dimakah pertolongan Allah, selama engkau kecewa, engkau terjatuh. Maka hadist ini mengingatkan lagi

kepada kita selama engkau ke arah Allah, selama engkau berusaha untuk mencari keridloan Allah, maka Allah ada disitu.

pada analisis bagian segmen 3 selanjutnya Oki Setiana Dewi menerangkan terkait Hadist Riwayat Bukhori dan Muslim terkait mengingat Allah dalam berbagai hal ataupun keadaan. Dalam HR. Bukhori Muslim. Rasulullah SAW bersabda, Allah SWT berfirman: "Aku sesuai persangkaan hamba-Ku, aku bersamanya ketika ia mengingat-Ku. Jika ia mengingat-Ku saat bersendirian, aku akan mengingatnya dalam diri-Ku. Jika ia mengingat-Ku di suatu kumpulan teman-temannya maka aku akan mengingat-Nya dalam kumpulan yang lebih baik daripada itu (kumpulan malaikat). Jika ia mendekat kepada-Ku sejengkal, aku akan mendekat kepada-Nya sehasta, jika ia mendekat kepada-Ku sehasta, aku akan mendekat kepada-Nya sedepa. Jika ia datang kepada-Ku dengan berjalan biasa, maka aku mendatangnya dengan berjalan cepat" (HR. Bukhari No 6970 dan Muslim No 2675). Pada penjelasan diatas Oki Setiana Dewi menyampaikan materi ceramahnya dapat mempersuasikan perasaan pendengar, dengan nada dan gaya bicara yang khas. Dalam teori aristoteles disini yakni terkait dengan *pathos/emosional* yakni perasaan emosional khalayak yang dapat dipahami dengan pendekatan "Psikologi Massa", oleh karenanya kita harus dapat memainkan perasaan pendengar. Faktor emosional perasaan khalayak dapat dilihat dari faktor non kebahasaan yakni terkait pada sikap wajar dan tenang dalam menyampaikan isi materi, sebab kesan pertama dalam berbicara sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembicaraan. Untuk itu seorang pembicara atau dai dituntut untuk bersikap wajar, tenang serta tidak kaku. Dan kontak mata juga perlu dilakukan kepada lawan bicara sebab audiens akan merasa diperhatikan, serta kontak mata dalam berbicara dimanfaatkan untuk menjalin hubungan batin. Begitupun kesediaan menghargai pendapat orang lain serta gerak-gerik mimik yang tepat dalam pembicaraan

dapat mendukung serta memperjelas isi pesan yang akan disampaikan. Agar pembicaraan menyenangkan, usahakanlah mimik menarik dan memikat, salah satunya banyak tersenyum. Sedangkan *logos* yakni terkait pemilihan kata. Ketika mengucap "Mendekat kepada-Ku sehasta" Oki nampak grogi atau terbata-bata ketika menyampaikan. Logos pada analisa disini berkaitan dengan Faktor non kebahasaan yaitu tingkat kenyaringan suara disesuaikan atas situasi, jumlah pendengar atau audiens, tempat maupun akustik. Ketika berbicara, pendengar atau audiens dapat menerima suara pembicaraan dengan jelas, suara yang digunakan tidak terlalu pelan atau keras. Selanjutnya yakni kelancaran dalam berbicara juga dibutuhkan pembicara atau dai untuk mempermudah pendengar dalam menerima isi pembicaraan. Apabila seorang pembicara menguasai materi maka dia dapat berbicara lancar dan tidak grogi atau terbata-bata ketika menyampaikan. Relevansi atau penalaran tentu juga dibutuhkan dalam proses pembicaraan, sebab gagasan atau proses berpikir harus berhubungan dan logis. Hal ini berarti hubungan bagian dalam sebuah kalimat, hubungan kalimat dengan kalimat harus logis. Jika relevansi atau penalaran dalam proses bicaranya jelas dan tidak terbata-bata maka diperoleh pembicaraan yang efektif.



GB. 6 Oki menjelaskan terkait hadist yang menjelaskan keberadaan Allah

B. Analisis Retorika Nur Maulana

Objek penelitian yang akan penulis pilih untuk menganalisa retorika Nur Maulana yaitu video ceramah pada channel youtube Transmedia, dalam program Islam Itu Indah di Trans Tv pada episode Januari 2017 "Allah Ada Dimana-Mana", video ceramah berdurasi 3 menit ini berlangsung pada 21 Januari 2017 di studio Trans Tv. Berikut hasil analisa video ceramah Islam Itu Indah episode "Allah Ada Dimana-Mana" pada segmen 5 yang disampaikan oleh Nur Maulana.

1. Analisis segmen 5

Kutipan naskah ceramah pada segmen 5

"Jamaah yang dimuliakan oleh Allah kali ini kita akan mengkaji dari kitab Riyadhhus Sholihin, satu bab yang sangat menarik buat kita simak bagi orang-orang yang lagi mempertanyakan Allah Ada Dimana, bagaimana Allah. Dalam kitab yang dikarang oleh Imam

Nawawi, ada bab tentang dzikir kepada Allah SWT. Sambil duduk, berdiri, berbaring pun tetap berdzikir.”

Dalam Kitab Riyadhus Sholihin bab 245, karangan Imam Nawawi:

”Tentang dzikir kepada Allah. Sambil berdiri, duduk, berbaring, sewaktu hadas pun tetap berdzikir, bahkan junub pun atau berhalangan tetap berdzikir, kecuali membaca Al-Qur’an ketika haid”.

Allah berfirman dalam QS. Ali-Imran 190:

”Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, serta silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda orang yang berakal, yaitu orang-orang yang berdzikir kepada Allah”.

Dalam suatu riwayat Aisyah ra berkata bahwa ”Rasulullah SAW selalu berdzikir kepada Allah pada setiap saat”. HR. Muslim.

Bahkan menarik dalam Islam pun dijelaskan bahwa ketika berhubungan dengan suami-istri pun diwajibkan berdzikir, dalam hal ini berdoa sebelum melakukannya. Supaya kelak anak yang terlahir dari rahim wanitanya tidak mudah atau terganggu dari syaitan dan berkelakuan, berkepribadian baik sesuai tuntunan ajaran agama Islam Rasulullah SAW bersabda:

*Seandainya diantara kamu sekalian, ketika berhubungan suami-istri, maka bacalah. **”Bismillah Allahuma Jannibnis Syaithan Wa Jannibis Syaithan Ma Razaqtan”.***

Artinya: ”Dengan menyebut nama Allah, ya Allah. Jauhkanlah syeitan dari saya, dan jauhkanlah ia dari apa yang akan engkau rezekikan kepada kami (anak, keturunan)”.

Pada segmen 5 ini Nur Maulana membuka ceramah dengan mengucapkan salam, serta menyapa audiens di studio ”Jamaah yang dimuliakan oleh Allah, kali ini kita akan mengkaji hal yang sangat menarik untuk kita simak. Bagi siapapun yang mempertanyakan Allah Ada Dimana?, dalam kitab yang dikarang oleh Imam Nawawi. Ada

bab tentang dzikir kepada Allah SWT, dalam kitab Riyadhush Shalihin bab 245, mengingat Allah dalam berbagai keadaan”.

Pada video ceramah Islam Itu Indah ”Allah Ada Dimana-Mana” pada segmen 5. Ustadz Maulana ketika menyampaikan materi ceramahnya terlihat lebih tekstual karena menjelaskan terkait hadist dan ayat Al-Qur’an yang menjelaskan keberadaan Allah SWT, dengan cara berdzikir. Untuk menunjang materi ceramahnya pada segmen 5 ini, ia menggunakan gerakan tubuh atau mimik muka yang serius, tidak nampak seperti biasanya yang diselingi dengan lawakan atau lelucon. Adakalanya ketika seorang ustadz ataupun pembicara ketika menyampaikan ceramahnya tidak melulu serius atau sebaliknya lawakan untuk mencairkan suasana audiens, namun seorang pembicara perlu memperhatikan situasi dan kondisi terkait materi yang disampaikannya. Berlanjut terkait ceramah yang disampaikan oleh Nur Maulana sebagian netizen di sosial media menyampaikan komentar negatif, bahwa sang ustadz dalam menyampaikan dakwahnya tidak menyebutkan sumber dalil dari materi yang disampaikan kepada jamaah, sehingga terkesan seperti berfatwa sendiri. Kritikan dari masyarakat kepada Ustadz Maulana merupakan salah satu bentuk keluhan yang banyak disampaikan oleh netizen melalui media online, bahkan gaya ceramah Nur Maulana juga dinilai terlihat kemayu ketika menyampaikan ceramah di televisi. Namun tak jarang juga netizen yang berkomentar positif terkait gaya ceramahnya, mereka beranggapan lucu, humoris, menarik, tidak monoton dan dapat mencairkan suasana.

Berkaitan dengan gaya bicara yang disampaikan serta mimik tentu berkaitan dengan kedua hal yakni *logos (logical)*, *pathos (emotional)* dan *ethos (logical)*. *Logos (logical)* yaitu pemilihan kata, kalimat atau ungkapan oleh pembicara dengan benar. Dalam arti memiliki bukti dan contoh yang konkret pada khalayak. Sedangkan yang dimaksud dengan gerakan tubuh atau mimik muka yang serius, yakni berkaitan

dengan *pathos (emotional)* atau perasaan emosional khalayak yang dapat dipahami dengan pendekatan "Psikologi Massa", oleh karenanya kita harus dapat mempermainkan perasaan pendengar. Sedangkan *ethos* berkaitan dengan latar belakang pembicara.



GB. 7 Nur Maulana menyampaikan kajian kitab Riyadhus Shalihin.

C. Komparasi Oki Setiana Dewi dan Nur Maulana.

Dalam kajian Ilmu Retorika menurut teori Aristoteles menjelaskan bahwa retorika berkaitan erat dengan cara penyampaian pesan maupun seni berbicara di depan umum. Menurut Aristoteles, dalam retorika terdapat tiga bagian inti, yakni: *Ethos(ethichal)* karakter pembicara yang dapatmdilihat dari cara ia berkomunikasi, *pathos (emotional)* perasaan emosional khalayak yang dapat dipahami dengan pendekatan "Psikologi Massa"oleh karenanya kita harus dapat mempermainkan perasaan pendengar dan *logos (logical)* yaitu pemilihan kata atau kalimat atau ungkapan oleh pembicara yang benar. Ketiga teori tersebut akan dikaji dalam sebuah bagan, yakni untuk menjelaskan terkait perbedaan,

persamaan, kelebihan serta kelemahan kedua subjek yakni Oki Setiana Dewi dan Nur Maulana pada program Islam Itu Indah episode Januari 2017 "Allah Ada Dimana-Mana".

Bagan. 1



Ethos (ethichal) yakni karakter pembicara yang dapat dilihat dari cara ia berkomunikasi.

Bagan. 2



Pathos (emotional) atau perasaan emosional khalayak yang dapat dipahami dengan pendekatan "Psikologi Massa"

Bagan. 3



Logos (logical) yaitu pemilihan kata, kalimat atau ungkapan oleh pembicara dengan benar.

Dari bagan komparatif tersebut dapat kita lihat terkait kelebihan, kelemahan, perbedaan dan persamaan gaya bicara ceramah pada episode Januari 2017 "Allah Ada Dimana-Mana", antara Oki Setiana Dewi dan Nur Maulana. Yakni kelebihan pada Oki Setiana Dewi pada *pathos(emotional)* atau terkait penjelasan materi ceramah pada segmen 2 dan 3, oki dapat mempersuasikan audiens atau pendengar terkait ceramah yang disampaikan. Begitupun pada Nur Maulana, terlihat pada segmen 5

Maulana mampu melakukan pendekatan kepada audiens dengan penyampaian materi kitab Riyadhus Sholihin yang berkaitan dengan bab berdzikir secara tekstual dengan gerakan tubuh atau mimik muka yang serius tidak seperti biasa dengan lawakan atau humor, makna gerak-gerik mimik disini adalah ekspresi wajah yang berhubungan dengan perasaan yang terkandung dalam hati. Dan berbagai tanggapan positif dari berbagai media social muncul, terkait bahwa ceramah Ustadz Maulana menyenangkan, tidak membosankan, tidak monoton dan dapat mencairkan suasana audiens. Sedangkan kelemahan yakni ketika Oki menyampaikan ceramahnya pada segmen 2 tidak menyebutkan sumber dalil bacaan Al-Qur'an yang mendukung. Disamping itu Oki Setiana Dewi banyak menuai kritikan terkait ustadzah abal-abal maupun ustadzah karbitan di televisi, terutama menyingkirkan kualitas baca Al-Qur'an dan status pendidikannya di Umul Quro yang masih diragukan. Nur Maulana ketika menyampaikan ceramahnya banyak menuai kritikan dari berbagai media online, netizen beranggapan bahwa ceramahnya omong kosong, tidak bermakna, lelucon atau hanya dibuat-buat dan terlihat substansi. Melirik pada kelemahan kedua dai dalam menyampaikan materi ceramahnya, dalam retorika terdapat dua faktor penunjang yakni kebahasaan dan nonkebahasaan. Pada problematika tersebut menuai faktor kebahasaan yakni terkait kalimat efektif yaitu dalam berbicara pada hakikatnya merupakan menyampaikan kalimat yang mengandung gagasan, pikiran maupun konsep serta diimbangi diksi yakni pilihan kata atau kalimat untuk memperindah atau memperjelas isi materi. namun antara Oki Setiana Dewi dan Nur Maulana kurang memperhatikan faktor tersebut jadi terkesan tidak menyebutkan sumber dalil bacaan yang mendukung terutama menyingkirkan kualitas baca Al-Qur'an. Perbedaan dan persamaan terkait gaya ceramah yang disampaikan oleh Nur Maulana dan Oki Setiana Dewi yakni, pada perbedaan keduanya sangat berbeda terkait dari latar belakang, gaya penyampaian ceramah maupun karakter. Sedngkn Nur Maulana dikenal

akan gaya ceramah yang humoris dan mampu mencairkan suasana, oki dikenal akan gaya ceramah lemah lembut. Persamaan dari Oki Setiana Dewi dan Nur Maulana terkait dari latar belakang maupun karakter tidak ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Oki Setiana Dewi dan Nur Maulana ketika menyampaikan retorikannya pada episode Januari 2017 menggunakan analisis teori Aristoteles. Dalam kajian retorika menurut teori Aristoteles menjelaskan bahwa retorika ialah seni berbicara di depan umum. Menurut Aristoteles, dalam retorika terdapat tiga bagian inti yaitu: *Ethos (ethichal)*, *pathos (emotional)* dan *logos (logical)*.

Ethos (ethichal) disini menjelaskan terkait karakter pembicara yang dilihat dari cara berkomunikasi, yaitu menunjukkan kepada khalayak bahwa pembicara tersebut memiliki pengetahuan yang luas dan percaya diri, *pathos (emotional)* yaitu perasaan emosional khalayak yang dapat dipahami dengan psikologi, *pathos (emotional)* disini berkaitan dengan gerak-gerik mimik atau bahasa tubuh da'i ketika menyampaikan materi kepada audiens. Gerak-gerik mimik diartikan sebagai ekspresi wajah yang terkandung dalam hati. Untuk memberikan efek yang baik usahakanlah untuk tetap tersenyum. Sedangkan *logos (logical)* yakni terkait pemilihan kata atau diksi, dalam arti sebagai seorang pembicara ataupun dai tentu harus memiliki bukti nyata atau konkret dalam menyampaikan materi ceramahnya. Dalam berbicara, pilihan kata yang dilakukan hendaknya tepat, jelas, dan bervariasi. Dalam arti mudah dipahami oleh audiens. Dan pilihan kata dalam pembicaraan perlu disesuaikan dengan pokok pembicaraan dengan siapa kita berkomunikasi, terkait dengan latar belakang audiens.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Oki Setiana Dewi dan Nur Maulana memiliki karakter yang berbeda dalam menyampaikan materi ceramahnya pada episode Januari 2017 "Allah Ada Dimana-Mana". Yakni dari 3 hal: *Ethos*, *pathos* dan *logos*. Diantaranya: *Ethos* yakni berkaitan dengan latar belakang da'i. Oki Setiana Dewi dan Nur Maulana tentu memiliki karakter atau latar belakang yang berbeda. Yakni dari segi pendidikan formal, non formal Oki Setiana Dewi maupun Nur Maulana. Dan faktor lain seperti penyampaian materi. 1.) Oki Ketika menyampaikan ceramahnya pada segmen 2 tidak menyebutkan sumber atau dalil bacaan Al-Qur'an yang mendukung, 2.) Menuai kritikan Ustadzah Abal-abal, dikarenakan hafalan yang kurang mumpuni dan mempertanyakan status Umul Quro. Sedangkan Nur Maulana yakni, 1.) ketika menyampaikan ceramahnya banyak menuai kritikan dari berbagai media online. Netizen beranggapan bahwa ceramahnya lelucon atau hanya dibuat-buat dan terlihat substansi. Sedangkan *pathos* yakni, berkaitan dengan emosi yang menunjukkan perasaan emosional khalayak dapat dilihat dari seorang dai. Oki Setiana Dewi ketika menyampaikan materi ceramahnya yakni pada kutipan "Aku sesuai persangkaan hamba-Ku. Aku bersamanya ketika ia mengingat-Ku. Jika ia mengingat-Ku saat sendirian. Aku akan mengingatnya dalam diriku", dalam kalimat tersebut dengan penyampaian nada serta emosi yang tepat ketika menyampaikannya, tentu seorang da'i dapat memberikan efek persuasif kepada audiens. Sedangkan Nur Maulana ketika menyampaikan materinya "Mengingat Allah dalam berbagai hal, jamaah yang dimuliakan Allah, mengkaji kitab riyadhus sholihin karangan Imam Nawawi yang berisi mengingat Allah dalam berbagai keadaan (berdzikir). Disini Nur Maulana menyampaikan secara tekstual, karena ia menyampaikan materi terkait ayat Al-Qur'an dan Hadist yang menjelaskan mengingat Allah dengan berdzikir. *Pathos* (*emotional*) pada penjelasan ini tentu berkaitan erat antara faktor kebahasaan maupun nonkebahasaan, yakni pada ketepatan ucapan atau tata bunyi "Aku sesuai persangkaan hamba-Ku" mengapa menyampaikannya

dengan nada tinggi? Seorang pembicara yang baik dituntut untuk dapat menciptakan efek emosional yang diinginkan oleh suaranya. Selain itu, seorang pembicara perlu membiasakan diri untuk mengucap bunyi bahasa secara tepat yang dapat mengalihkan perhatian pendengar, sebab bunyi bahasa yang cacat atau kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan dan kurang menarik bagi audiens. Sedangkan *logos (logical)* yakni berkaitan dengan pemilihan kata atau kalimat atau ungkapan oleh pembicara dengan benar, dalam arti memiliki bukti dan contoh yang konkret pada khalayak. Oki Setiana Dewi merupakan penceramah yang terorganisir dan cerdas, secara keseluruhan Oki mampu menyampaikan ceramahnya pada audiens. Hanya saja ada beberapa pemilihan kata atau diksi, ketika mengucap mendekat kepada ku sehasta, pada pengucapan kalimat "Mendekat" Oki mengucapnya agak grogi dan terbata-bata sehingga terdengar membosankan, tidak menguasai ceramah. Sedangkan Nur Maulana yakni ketika menyampaikan materi ceramahnya terlihat lebih tekstual karena menjelaskan terkait hadist dan ayat Al-Qur'an yang menjelaskan keberadaan Allah SWT, dengan cara berdzikir. Untuk menunjang materi ceramahnya pada segmen 5 ini, ia menggunakan gerakan tubuh atau mimik muka yang serius. Dalam hal ini *logos* berkaitan erat dengan pilihan kata atau diksi dalam berbicara, sebab komunikasi akan berjalan lancar dan baik apabila kata-kata yang digunakan oleh pembicara dapat dipahami oleh audiens dengan baik, serta kesesuaian pada penempatan, penggunaan tekanan nada, tempo serta durasi juga merupakan faktor penentu. Sebab apabila terjadi kesalahan dalam penempatan nada atau tempo dapat berakibat fatal pada kurang atau tidak jelasnya terhadap isi materi yang akan disampaikan. Dan tingkat kenyaringan suara juga berpengaruh, sebab apabila kenyaringan suara disesuaikan dengan situasi, jumlah pendengar atau audiens, tempat posisi akustik ketika berbicara, maka pendengar dapat menerima suara pembicaraan dengan jelas. Suara tidak terlalu keras atau terlalu pelan. tentunya faktor nonkebahasaan

maupun kebahasaan pada retorika kaitannya sangat erat pada *ethos* (*ethichal*), *pathos* (*emotional*) dan *logos* (*logical*).

B. Saran

Ada beberapa masukan dan saran yang ingin penulis sampaikan, tentunya saran-saran ini disampaikan bertujuan tak lain demi kebaikan dan kualitas di masa yang akan datang.

a. Saran Akademis

Sebagai generasi Indonesia diharapkan dapat mempelajari kaidah berkomunikasi dengan baik dan benar, sikap, maupun perkataan sangat berpengaruh pada tingkat kekuatan retorika secara baik dan benar. Dan tentunya sebagai akademisi jangan pernah berhenti untuk menggali pengetahuan serta mengembangkan teori-teori retorika, khususnya akademisi yang berpihak pada retorika terkait penyampaian dakwah yang baik dan benar sesuai kaidahh teori retorika.

1. Peneliti mengharapakan adanya penelitian baru yang berkaitan dengan retorika karena tidak banyak peneliti yang mengkaji tentang retorika. Peneliti juga berharap, penelitian ini dapat menambah referensi atau pengetahuan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang.
2. Peneliti menyarankan sebaiknya ada penambahan sumber referensi yang berkaitan dengan *Public Speaking* (retorika) ataupun berkaitan dengan teori-teori retorika.

b. Saran Praktis

Pada episode, 21 Januari 2017 "Allah Ada Dimana-Mana". Oki Setiana Dewi dan Nur Maulana menyampaikan ceramahnya yakni "Allah Ada Dimana-Mana", oki menyampaikannya ketika segmen pertama atau *opening*. "Terima Kasih mas Fadli, termasuk golongan apakah orang yang selalu mempertanyakan dimana sih Allah?. Dimanakah Allah?, dimana pertolongan Allah?, termasuk golongan

apakah orang yang selalu mempertanyakan keberadaan dan pertolongan Allah”. Selanjutnya pada segmen 5 Nur Maulana menyampaikan ceramah ”Jamaah yang dimuliakan oleh Allah. Kali ini kita akan mengkaji hal yang sangat menarik untuk kita simak, yang mempertanyakan keberadaan Allah. Ada dimana Allah?, dalam kitab yang dikarang oleh Imam Nawawi, ada bab tentang dzikir kepada Allah (Riyadhus Sholihin bab 245). Mengingat Allah dalam berbagai keadaan, baik ketika haid, junub, berhubungan suami-istri baik dalam keadaan sehat maupun dalam keadaan sakit.

Melirik ceramah yang disampaikan oleh Oki Setiana Dewi dan Nur Maulana dalam menyampaikan materi ceramah, keduanya memiliki karakter atau gaya yang berbeda pada episode Januari 2017 ”Allah Ada Dimana-Mana”. Oki dengan gaya bicaranya yang khas lemah lembut, sedangkan Nur Maulana dengan gaya bicara yang humoris namun kali ini lebih tekstual dan serius ketika menyampaikan ceramahnya.

1. Peneliti mengharapkan sebagai penerus bangsa diharapkan terus menggali Ilmu Pengetahuan khususnya pada bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam. Khususnya pada pengembangan teori-teori retorika yang baik dan benar. Baik bagi para dai, orator maupun mahasiswa khususnya bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang. Sebab dengan mempelajari dan memperdalam semua teori-teori maupun kaedah-kaedah retorika dapat menciptakan dai maupun orator yang berkualitas baik dari segi isi materi maupun penyampaian retorika yang baik dan benar.
2. Peneliti mengharapkan kedepan-Nya Trans Tv tetap memberikan tayangan-tayangan Islami yang berkualitas bukan hanya sekedar dakwahtainment, namun lebih kepada dakwah amar ma’ruf nahi mungkar yang kelak dapat dicontoh dan memberi teladan baik bagi pemirsa di rumah maupun studio.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT, atas segala limpahan Rakhmat dan Hidayah-Nya dalam proses penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik tanpa kendala suatu apapun. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, namun demikian penelitian ini semoga dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Khususnya, sekaligus bisa menjadi referensi bagi pembaca nantinya. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dan dapat menyempurnakan skripsi di masa mendatang.

Dan akhir kata semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rakhmat dan Kasih Sayang-Nya kepada kita semua. Amin. Allahuma Amin.

DAFTAR PUSTAKA

KITAB

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, 2013

SUMBER BUKU

Abidin, Yusuf Zainal. 2013. *Pengantar Retorika*:

Pustaka Setia

Ahmad Suyuti. 2002. *Cara Cepat Menjadi Da'i, dan MC Profesional*

Pekalongan: Cinta Ilmu

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.

Yogyakarta: Rhineka Cipta

Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta

Basrah, Lubis. 1991. *Metodelogi dan Retorika Dakwah*.

Jakarta: Turisina

Basuki dan Oka Ngurah I. Gusti. 1990. *Retorika Kiat Bertutur*.

Malang: Y A 3 Malang

Denis, Mc Quail. 1987. "*Mass Communication Theory*" dalam Agus Dharma dan Aminuddin Ram, *Penerjemah, Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*.

Jakarta: Erlangga

Dewi, Oki Setiana. 2012. *Melukis Pelangi*.

Bandung: Mizan Media Utama

Devito, Joseph A. 1991. *Human Communication The Basic Course*, New York: Harper Collins Publisher

Effendy, Onong Uchjana. 2002. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*.

Bandung: Rosdakarya

Harjana, Agus M. 2003. *Komunikasi dan Interpersonal*.

Yogyakarta: Kanisius

Hartono. 2015. *Berbicara Retorika*.

Yogyakarta: Fakultas Bahasa & Seni, UNY

Hendrikus, Wuwur Dori. 2011. *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi*

Yogyakarta: Kanisius

Keraf, Gory. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*.

Jakarta: Gramedia

Littlejohn, Stephen W. 1992. *Theories of Human Communication*.

California: Woodsworth Publishing Company

Moleong, Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*.

Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset

Munawir, Ahmad. 1997. *Kamus al-Munawir*.

Surabaya: Pustaka Progresif

Nadeak, Wilson. 1987. *Cara-cara Bercerita*.

Jakarta: Binacipta

Noeng, Muhadjir. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*.

Jakarta: Rake Sarasin

Nurdiyanto. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*

Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Parera, Jos Daniel. 1991. *Belajar Mengemukakan Pendapat*.

Jakarta: Erlangga.

Pringgawidagda, Suwarna. 2003. *"Pranata Adicara"*.

Yogyakarta: Adicita

Prima K, Asul dan Wiyanto. 2004. *Terampil Membawa Acara*

Jakarta: Grasindo

Rahmat, Jalaluddin. 2013. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*

Bandung: Rosdakarya

Rakhmat, Jalalludin. 2013. *Psikologi Komunikasi*.

Bandung: Rosdakarya

Santoso, Imam. 2010. *Hand Out*.

Singarimbun, M & Efendi, S. 1989.

Jakarta: *Metode Penelitian Survei*

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif Dilengkapi Dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*.

Bandung: Alfabeta

Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2010.

Jakarta: Balai Pustaka

US. Dan Maidar G, Arsjad. 1991. *Pembinaan Kemampuan Berbicara*

Jakarta: Erlangga

UU 30 Penyiaran: 2002

SUMBER JURNAL

Abdul Qodir, 2010. "*Rhetorical Appeals Of Pastor Stanley And Ahmed Deedat In Great Open Debate 'Is Jesus God'*"

Aniqotus Sa'adah , 2008. "Gaya retorika dakwah Prof. Dr. H. Moh, Ali Aziz, M.Ag".

Dwi Sulistyani, 2017. "Gaya Retorika Kepala Negara RI (Analisis Komparatif Susilo Bambang Yudhoyono dan Joko Widodo"

Fatimatu Zahro, 2017. "Retorika Dakwah KH. Faturrohman"

Herdina Rosidi, 2013. "Retorika Politik Kandidat Pemilukada DKI Jakarta"

SUMBER INTERNET

<http://eprints.undip.ac.id/04/758/>

<http://asal-usul-motivasi.blogspot.co.id/2011/03/sejarah-trans-tv-stasiun-televisi.html>

https://id.wikipedia.org/wiki/Trans_TV#Perubahan_logo

<http://id.wikipedia.org/wiki/Trans.Tv>

[8http://www.nahimungkar.com/keluhan-tentang-dakwah-di-tv](http://www.nahimungkar.com/keluhan-tentang-dakwah-di-tv)

<http://www.tarbiyah.net/2016/05/dituduh-ustadz-abal-abal-ini-jawaban.html>

<https://www.youtube.com/watch?v=gsZdrOYe0vA>

<https://www.youtube.com/watch?v=PWB7XEw8470>

<https://www.youtube.com/watch?v=FKP9AMiDW94>

<https://youtu.be/gSdr0Ye0Va>

<https://youtu.be/8JI4mUXZcu>

<https://www.youtube.com/watch?v=ek6fb9TYn94&t=67s>

LAMPIRAN

Naskah Ceramah Islam Itu Indah Episode 21 Januari 2017 "Allah Ada Dimana-Mana"

Dalam HR. Bukhori Muslim. Rasulullah SAW bersabda, Allah SWT berfirman:

"Aku Sesuai Persangkaan hamba-Ku, aku bersamanya ketika ia mengingat-Ku. Jika ia mengingat ku saat bersendirian, aku akan mengingatnya dalam diriku. Jika ia mengingatkु di suatu kumpulan teman-temannya maka aku akan mengingatnya dalam kumpulan yang lebih baik daripada itu (kumpulan malaikat). Jika ia mendekat kepada-Ku sejengkal, aku akan mendekat kepadanya sehasta, jika ia mendekat kepada-Ku sehasta, aku akan mendekat kepadanya sedepa. Jika ia datang kepada-Ku dengan berjalan (biasa), maka aku mendatangnya dengan berjalan cepat". (HR. Bukhari No 6970 dan Muslim no 2675).

Dalam hadist ini, terkadang kita sering menanyakan dimana Allah, dimanakah Allah? Dimana ada Allah. Ketika aku sedih, ketika aku kecewa, sakit hati, terjatuh, bahagia. Maka hadist ini mengingatkan lagi kepada kita. Selama engkau menuju ke arah Allah untuk mencari keridloan Allah, maka Allah ada disitu.

قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ اسْتَعِينُوا بِاللَّهِ وَأَصْبِرُوا ۚ إِنَّ الْأَرْضَ لِلَّهِ
يُورِثُهَا مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۚ وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٢٨﴾

Artinya:

Musa berkata kepada kaumnya: "Mohonlah pertolongan kepada Allah dan bersabarlah; Sesungguhnya bumi (ini) kepunyaan Allah; dipusakakan-Nya kepada siapa yang dihendaki-Nya dari hamba-hamba-Nya. dan kesudahan yang baik adalah bagi orang-orang yang bertakwa." (Qs. Al-A'raf: 128).

Berkisah tentang Nabi Musa, pada masa Fir'aun ketika yang lahir bayi laki-laki maka akan dibunuh, sebab pada masa itu, fir'aun menganggap dirinya bukan hanya raja yang berkuasa namun dirinya adalah Tuhan yang patut disembah. Allah memerintahkan ibu musa, untuk memasukkan musa bayi kedalam keranjang agar tidak dibunuh oleh kejaran tentara fir'aun. Selama di dalam keranjang Allah melindungi musa kecil. Itu merupakan suatu bukti bahwa Allah bersama hambanya dalam keadaan apapun.

Dalam Kitab Riyadhus Sholihin bab 245, karangan Imam Nawawi:

"Tentang dzikir kepada Allah. Sambil berdri, duduk, berbaring, sewaktu hadas pun tetap berdzikir, bahkan junub pun atau berhalangan tetap berdzikir, kecuali membaca Al-Qur'an ketika haid".

Allah berfirman dalam QS. Ali-Imran 190:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ
لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, serta silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda orang yang berakal, yaitu orang-orang yang berdzikir kepada Allah".

Dalam suatu riwayat Aisyah ra berkata bahwa "Rasulullah SAW selalu berdzikir kepada Allah pada setiap saat". HR. Muslim.

Bahkan menarik dalam Islam pun dijelaskan bahwa ketika berhubungan dengan suami-istri pun diwajibkan berdzikir, dalam hal ini berdoa sebelum melakukannya. Supaya kelak anak yang terlahir dari rahim wanitanya tidak mudah atau terganggu dari syaitan dan berkelakuan, berkpribadian baik sesuai tuntunan ajaran agama Islam

Rasulullah SAW bersabda:

"Seandainya diantara kamu sekalian, ketika berhubungan suami-istri, maka bacalah. *"Bismillah Allahuma Jannibnis Syaithan Wa Jannibis Syaithan Ma Razaqtan"*.

Artinya: "Dengan menyebut nama Allah, ya Allah. Jauhkanlah syaitan dari saya, dan jauhkanlah ia dari apa yang akan engkau rezekikan kepada kami (anak, keturunan)".

BIODATA



NAMA : LIZZA ARNOFIA CHOIRUNISA

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR : BOJONEGORO, 12 JUNI 1995

ALAMAT : RINGGINSARI 1 NGALIYAN SEMARANG

RIWAYAT PENDIDIKAN : 1. MIN KEPATIHAN BOJONEGORO 2007
2. MTS NEGERI BOJONEGORO 2010
3. MAN MODEL BOJONEGORO 2013
4. UIN Walisongo Semarang

NO HP/EMAIL : +6285748722678/Arnofial@gmail.com